

**PENGUNAAN *AN NAHWU AT THATBIQI* DALAM KEMAHIRAN  
MEMBACA KITAB KUNING TINGKAT WUSTHO DI PONDOK  
PESANTREN AL HIKMAH  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh:**

**M.Mahfudz Nasir  
NPM:1511010297**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

**PENGUNAAN *AN NAHWU AT THATBIQI* DALAM KEMAHIRAN  
MEMBACA KITAB KUNING TINGKAT WUSTHO DI PONDOK  
PESANTREN AL HIKMAH  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh:**

**M.Mahfudz Nasir  
NPM:1511010297**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I**

**Pembimbing II: Drs. Sa'idy, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung merupakan lembaga Pendidikan Islam yang proses pembelajarannya menggunakan Kitab Kuning. Namun dalam proses pembelajaran kitab kuning tidak akan pernah berhasil tanpa adanya ilmu gramatikal Bahasa Arab atau Ilmu Nahwu. Pada jenjang Pendidikan tingkat wustho di pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning menggunakan *An Nahwu At Thatbiqui*. oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Penggunaan *An Nahwu At Thatbiqui* dalam kemahiran membaca kitab kuning tingkat wustho di pondok pesantren Al Hikmah Bandar lampung”.

*An Nahwu At Thatbiqui* Merupakan Kitab pedoman belajar cepat dalam membaca kitab kuning yang saat ini di terapkan pada tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Hikmah. Penerapan *An Nahwu At Thatbiqui* dalam pembelajaran baca kitab kuning di pandang sangat efektif karena dalam proses pembelajarannya sedikit teori namun banyak praktik, didasari dengan tujuan pokok yaitu ketepatan dalam membaca dan memahami isi bacaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan *An Nahwu At Thatbiqui* dalam pembelajaran membaca kitab Kuning tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dalam Skripsi ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di pondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung pembelajaran Baca kitab kuning Tingkat Wustho menggunakan sumber belajar *An Nahwu At Thatbiqui*, Proses pembelajarannya lebih mudah, gampang difahami, sedikit teori banyak praktik, dan waktu pembelajarannya relatif lebih singkat.

Kata kunci : *An Nahwu At Thatbiqui*, Kitab Kuning.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGUNAAN AN NAHWU AT THATBIQI DALAM  
KEMAHIRAN MEMBACA KITAB KUNING  
TINGKAT WUSTHO DI PONDOK PESANTREN AL  
HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Nama : **M.MAHFUDZ NASIR**

NPM : **1511010297**

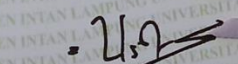
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I**  
**NIP. 196812051994032001**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Sa'idv, M. Ag**  
**NIP. 196603101994031007**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGUNAAN AN NAHWU AT THATBIQ' DALAM KEMAHIRAN MEMBACA KITAB KUNING TINGKAT WUSTHO DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **M. Mahfudz Nasir**, NPM: 1511010297, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diuji kan pada hari/tanggal: Rabu, 26 Juni 2019.

**TIM MUNAQOSHAH**

Ketua

Drs. H. Abdul Hamid, M. Ag

Sekretaris

Dr. Sunarto, M. Pd. I

Penguji Utama

Dr. Rijal Firdaos, M. Pd

Penguji Pendamping I

Dra. Uswatun Khasanah, M. Pd. I

Penguji Pendamping II

Drs. Sa'idy, M. Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

NPM. 195608101987031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ<sup>1</sup>

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.  
( Q.S Al-Mujadilah Ayat 11)

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al Qur'an, (Surabaya:Mahkota, 1996), H.434

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahku M. Nasir Ikhsan bin Ahmad Ikhsan bin Abdullah Syukur dan Ibuku Alfiatun Nasir binti Ahmad Sartum bin M. Wirja tercinta yang telah membesarkanku, mendidiku dan mendoakan untuk keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku dan adiku: Ikhwanuddin Nasir, Abdul Malik Nasir, Umi Khulaifah Nasir yang memberikan Motivasi dan mendorong akan suksesnya studiku.
3. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi pengalaman Ilmiah yang akan selalu ku kenang.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji Syukur *Biqouli Alhamdulillah* Penulis Ucapkan kehadiran Allah SWT, dimana dengan rahmat dan hidayah serta ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **“Penggunaan An Nahwu At Thatbiqi Dalam Kemahiran Membaca Kitab Kuning Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung”**. Sholawat Salam Allah SWT semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya akan Kemampuan serta kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan saran serta motivasi banyak pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu proses penyusunan skripsi ini

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.P.d, Selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Imam Syafe’I, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I Selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini
4. Drs. Sa’idy, M.Ag Selaku Pembimbing II yang juga telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini



5. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
6. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
7. Romo KH. Hamdan Makmun Abroz, Romo KH. Ahmad Sobari, Bapak Dr.KH. Zainal Abidin, S.Ag, S.H, M.Ag yang selalu mendoaakn penulis.
8. Bapak Drs. Basyauddin Maisir, selaku pimpinan Pondok Pesantren Al Hikmah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al Hikmah guna penyusunan Skripsi ini
9. KH. Abdul Basit Selaku Penyusun *An Nahwu At Thatbiqi* yang telah mengijinkan penulis meneliti karyanya
10. Keluarga Besar Pon-Pes Al Hikmah Bandar Lampung, Pon-Pes Al Munawirussholeh Teluk Betung Bandar Lampung, Pon-Pes API Bahrul Ulum Tanggamus yang telah mendoakan dan memberi Ilmu kepadaku.
11. Keluarga Besar UKM Permata Sholawat, UKM PUSKIMA UIN Raden Intan Lampung dan IPNU IPPNU Kota Bandar Lampung.
12. Segenap keluarga besar yang telah membantu dukungan baik Moril atau materil
13. Sahabat A. Aktora, A. Nursamsi, M. Wahyu Fathurrahman, M. Samroji, Indra Jauhari, M. Fais Najib Abdillah, Kiki Alfiansah, Ilham Habib Hasbullah, Eko Saputro, Sri Handayani, Aji Saputro, Yoga Saputra, yang telah memberi motivasi dan bantuan tenaga serta do'a.
14. Segenap saudara, sahabat dan semua pihak yang telah banyak membantu Atas segala bantuan dan keikhlasan hati semuanya semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat.

penulis mengakui masih banyak kelemahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 15 Mei 2019

Penulis,

**M. Mahfudz Nasir**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Fokus Penelitian.....	14
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	15

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. <i>An Nahwu At Thatbiqu</i> .....	16
1. Teknik Penerapan <i>An Nahwu At Thatbiqu</i> .....	18
2. Langkah Penerapan <i>An Nahwu At Thatbiqu</i> .....	18
3. Kelebihan dan Kelemahan <i>An Nahwu At Thatbiqu</i> .....	20
B. Kemahiran Membaca .....	21
1. Pengertian Membaca.....	21
2. Indikator Kemampuan Membaca Kitab Kuning .....	23
3. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemahiran Membaca Kitab Kuning .....	25
C. Kitab Kuning.....	29
1. Pengertian Kitab Kuning .....	29
2. Sejarah Kitab Kuning .....	30
D. Pondok Pesantren.....	32
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	32
2. Ciri-Ciri Pondok Pesantren.....	34
3. Elemen-Element Pondok Pesantren .....	35
E. Tinjauan Pustaka.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	39
1. Jenis Penelitian.....	39

2. Lokasi Penelitian .....	39
B. Sampel Penelitian.....	40
C. Metode Pengumpulan Data .....	41
a. Metode Observasi .....	41
b. Metode Wawancara (Interview) .....	42
e. Metode Dokumentasi .....	43
D. Metode Analisis Data .....	44
a. Reduksi .....	44
b. Display .....	45
c. Verifikasi.....	45

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Profil PondokPesantren Al Hikmah Bandar Lampung.....	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung .....	47
2. Visi dan Misi.....	50
3. Tujuan Pokok Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung .....	50
4. Model Pendidikan yang diselenggarakan .....	52
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung .....	53
6. Struktur organisasi Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung .....	54
7. Keadaan Santri Tingkat Wustho Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung .....	56
B. Penggunaan <i>An Nahwu At Thatbiqi</i> dalam Pembelajaran baca Kitab Kuning Tingkat Wustho di Pon Pes Al Hikmah Bandar Lampung .....	57

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	71

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1.	Presentase Kemahiran Membaca Kitab Kuning Santri Tingkat	
	Wustho di Pon-pes Al-Hikmah Bandar Lampung .....	12
2.	Sarana dan Prasaran Pondok Pesantren Al-Hikmah .....	53
3.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Hikmah .....	54
4.	Keadaan (Jumlah) Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah	
	Bandar Lampung Tingkat Wustho .....	56
5.	Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran An Nahwu At Thatbiqui	
	Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Hikmah	
	Bandar Lampung .....	58
6.	Hasil Evaluasi Membaca Kitab Kuning Tingkat Wustho	
	Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung pada bulan	
	Januari 2019 .....	62
7.	Indikator Kriteria dan Penilaian Membaca Kitab Kuning .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran-Lampiran

1. Pedoman Observasi , Interview dan Dokumentasi
2. Kartu Konsultasi
3. Surat Tugas
4. Surat Izin Penelitian
5. Nilai Hasil Membaca Kitab Kuning
6. *An Nahwu At Thatbiqu*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan kepala suatu karangan atau gambaran dari pokok persoalan yang menjadi pembahasan dalam suatu karya ilmiah. Judul akan memberikan arahan yang relevan antara jalur pemikiran awal hingga akhir dari suatu pembahasan. Agar para pembaca tidak memiliki perbedaan dalam penafsiran, maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung dalam skripsi ini.

Istilah yang memerlukan penjelasan dari judul “ Penggunaan *An Nahwu At Thatbiqi* Dalam Kemahiran Membaca Kitab Kuning Tingkat Wustu Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”.

#### 1. Penggunaan

Penggunaan, dalam kamus besar bahasa Indonesia Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian.<sup>2</sup>

#### 2. *An Nahwu At Thatbiqi*

Nahwu Adalah Ilmu gramatikal Bahasa Arab atau biasa disebut dengan ilmu alat, ilmu ini mutlak diperlukan sebagai alat bantu untuk memperoleh kemampuan dalam membaca Bahasa arab tanpa harokat atau membaca kitab kuning yang biasa disebut dengan kitab Gundul.<sup>3</sup>

*An Nahwu At Tatbiqi* adalah kitab dan panduan cara penerapan belajar cepat membaca teks berbahasa arab, nahwu At-Thatbiqi ini merupakan ringkasan

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 935

<sup>3</sup>Ali, Hidayatullah, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darunnahdhah Thawalib Bangkinang”, *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol 17 (22, Januari-Juni 2018), h.22



kitab jurumiyah dan yang lainnya. kitab ini merupakan terobosan baru dalam ilmu gramatikal bahasa Arab yang disusun dengan cara mengambil intisari dari kitab – kitab Nahwu dan contoh-contoh yang sebagian besar dari ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>4</sup>

### **3. Kemahiran.**

Kemahiran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata “mahir” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang berarti keterampilan, kecakapan untuk melakukan sesuatu.<sup>5</sup> Jadi kemahiran dapat diartikan sebagai keterampilan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu. dalam penelitian ini yang dimaksudkan kemahira adalah kemahiran santri dalam membaca Kitab Kuning.

### **4. Membaca Kitab Kuning**

Membaca adalah aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis.<sup>6</sup>

Kitab Kuning disebut dengan Itilah kitab kuning karna pada umumnya kitab ini dicetak di kertas dengan menggunakan kertas berwarna kuning.

---

<sup>4</sup>Abdul Basit , wawancara terhadap pengarang *An Nahwu At Thatbiqi*, rekaman HP, Bandar Lampung, 03 Desember 2018.

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 623

<sup>6</sup>*Ibib*, hlm 72

Berkualitas rendah dan beberapa macamnya hanya susunan cetakan tidak dijilid. Kitab kuning juga bias di istilahkan sebagai *al-kutub al qadimah* (Kitab-kitab Klasik/Kuno). Istilah yang disebut guna menyebut kitab kuning adalah kitab gundul sebab penulisan arab dalam kitab itu tanpa syakal, tanpa tanda baca dan pemberhentian.<sup>7</sup>

Jadi membaca kitab kuning merupakan aktifitas melihat, melafalkan dan memahami isi dari kitab-kitab berbahasa arab tanpa syakal, tanda baca dan pemberhentian.

## **5. Tingkat Wustho**

Tingkat wustho merupakan Tingkatan pembelajaran dalam madrasah diniyah, bisa di setarakan dengan tingkat Tsanawiyah atau tingkat menengah pertama dalam tingkatan tingkatan di pondok pesantren. Dalam pondok pesantren pada umumnya tingkatan diniyah terbagi menjadi 3: (a) Diniyah Awaliyah, (b) Diniyah Wustho, (c) Diniyah Ulya.<sup>8</sup>

## **6. Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung**

Istilah Pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti tempat singgah, tempat bermalam. Dalam tradisi pesantren Istilah pondok diartikan juga dengan asrama atau tempat dimana para santri tinggal Bersama dan belajar dibawah bimbingan Kiai. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal.<sup>9</sup> Sedangkan kata pesantren Berasal dari kata Santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *anyang* memiliki arti tempat tinggal santri. Dengan demikian

---

<sup>7</sup>Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren, Jurnal Ilmu Tarbiyah “at-tajdid” Vol 1, No.2, Juli 2012

<sup>8</sup> Zulfa Hanum Alfi Syahr, “Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat”, *Jurnal Intizar*, Vol.22, No.2, (2016), h. 398

<sup>9</sup> Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2011), h.269

pesantren mempunyai arti tempat berkumpul santri untuk belajar agama Islam.<sup>10</sup> Pondok Pesantren yang dimaksud disini adalah Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung.

Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang biasa disebut dengan Pondok Pesantren yang berdiri pada tanggal 1 Muharam 1418 H atau 1997 M oleh K.H. Muhammad Shobari yang beralamatkan di Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No 23 Way Halim Kedaton Bandar Lampung.<sup>11</sup> Pondok Pesantren Al-Hikmah ini penulis jadikan sebagai tempat penelitian dimana penelitian ini dilaksanakan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul diatas, antara lain sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya disuatu lembaga Pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren selain belajar Al-Qur'an juga untuk mempelajari Kitab Kuning, maka dari itu, perlu adanya cara yang efektif dalam pembelajaran kitab kuning.
2. Nahwu Athatbiqi Merupakan Trobosan baru yang dikarang oleh KH.Abdul Basit selaku ketua Pendidikan non formal Pondok pesantren Al-hikmah Bandar Lampung, Trobosan baru ini belum pernah di teliti oleh pihak manapun sehingga sangat penting untuk dilakukan penelitian didalamnya.

## **C. Latar Belakang Masalah**

---

<sup>10</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pemabruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Prana Media Group, 2007), h. 61-62

<sup>11</sup> *Profil Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung dalam arsip pondok pesantren Al-hikmah Bandar Lampung.*

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, Agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Pendidikan merupakan hak yang paling fundamental dari profil dan gambaran tentang manusia. Dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai khalifah Allah SWT yang dijelaskan dalam Al-Qur'anul Karim Q.S Al-Baqarah Ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya :

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S. Al-baqarah Ayat 30).*<sup>12</sup>

Dari penjelasan ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diberi tanggung jawab sebagai khalifah di bumi dan bertugas untuk memelihara alam beserta isinya.

Dengan memiliki ilmu maka hal ini dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT.

Mengingat sangat pentingnya peranan pendidikan islam tersebut, maka salah satu cara yang sangat efektif adalah memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar agar mereka mampu berperan sebagaimana yang diharapkan, untuk itu maka diperlukan wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan, sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu memiliki kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, dalam menunjang

---

<sup>12</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemah*, jakarta, 2013, h. 6



kedewasaanya sangat membutuhkan tanggung jawab pendidik dan lingkungan yang mendukung kedewasaanya.<sup>13</sup>

Melihat hal itu maka pendidikan berlangsung bersamaan dengan proses pembudayaan Kedewasaan seseorang dalam melalui proses kehidupannya, ia melangsungkan perkembangan melalui bantuan orang lain, baik orang tua maupun pendidikan ataupun lingkungan pendidikan yang mendukung. Hal ini dimaksudkan agar anak mendapat pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berbuat sesuai dengan norma dan nilai budaya yang berlaku secara efektif.

Penerapan pendidikan juga hendaknya dilaksanakan oleh sebuah wadah yang mendukung atas belajar mereka dengan situasi yang kondusif dan sesuatu yang memadai serta lingkungan yang mendukung proses pembelajarannya pula. Salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah Pesantren.

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan ajaran agama islam dan didukung asrama, tempat tinggal santri yang bersifat permanen, masjid sebagai tempat beribadah dan kiai sebagai pembimbing.<sup>14</sup>

Secara umum pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam non klasikal, dimana seorang kiai hanya memberi pengajaran berdasarkan kitab-kitab yang berbahasa arab yang ditullis oleh ulama-ulama abad pertengahan. Intelektual pesantren juga pernah memiliki riset yang kuat, kitab-kitab karya ulama abad pertengahan banyak menjadi rujukan bagi pelajar di jazirah arab, sebagai lembaga pengajaran yang memiliki karakteristik tipikal, lembaga pendidikan

---

<sup>13</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.121

<sup>14</sup> Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.269-270

pesantren memiliki tradisi yang berbeda dibanding lembaga pendidikan lainnya, lembaga pendidikan pesantren lebih memfokuskan pada (*tafaqquh fi-al-din*) yaitu pendalaman pengalaman, perluasan pengetahuan dan penguasaan khazanah ajaran Agama Islam.<sup>15</sup>

Melihat tugas pesantren yang pada dasarnya harus melakukan perubahan sosial dan transfer pengetahuan sehingga dapat membantu tatanan kehidupan masyarakat lebih baik. Membidani segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat secara umum.<sup>16</sup> Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memiliki tujuan menjadikan santri sebagai output memiliki tiga karakter, paham terhadap agama (*tafaqquh fi al-din*), mampu memberi peringatan kepada masyarakat (*al-inzar*), dan mampu menjadikan diri dan masyarakat sebagai praisai terhadap hal-hal yang merusak agama (*al- ihzar*).<sup>17</sup>

Kitab kuning, merupakan rujukan dalam pengajian para santri di pondok pesantren, kitab yang terkenal klasik tulisan berbahasa arab tanpa harakat dengan memiliki kertas warna kuning yang merupakan karangan ulama-ulama abad pertengahan. Karna memang pengajaran kitab kuning merupakan salah satu elemen dasar pendidikan didalam pondok pesantren.<sup>18</sup> Kitab kuning yang menjelaskan tentang fiqih, tasawuf, faraid, tafsir, hadis dan lainnya yang memiliki penjelasan sangat luas sehingga menjadi referensi kajian pendidikan islam di pondok pesantren. Syekh Ali Hani Mengutip pendapat Imam As Suyuti yang mengatakan:

---

<sup>15</sup> Andik wahyun Muqoyyidin, "Kitab Kuning dan Riset Pesantren di Nusantara", *Jurnal IBDA' Kebudayaan*, Vol.12 No.2 (Juli-Desember 2014), h. 119-120

<sup>16</sup> Moh.Takdir, *Moderenisasi Kurikulum Pesantren, konsep dan Metode Antroposentris*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), h.115

<sup>17</sup> Ramayulis , *Op.Cit*, h.267

<sup>18</sup> Moh.Murtadlo,dkk, *Pesantren & Reproduksi Ulama*,(Jakarta: Pustaka Cendikia Muda,2015), h.95

قال الإمام السيوطي: " إِنَّ الْعُلُومَ كُلَّهَا مُفْتَقِرَةٌ إِلَى عِلْمِ النَّحْوِ " وَالْأَوَّلَى تَقْدِيمُهُ فِي  
الطَّلَبِ عَلَى سَائِرِ الْعُلُومِ؛ لِأَنَّ الْكَلَامَ بَدُونَ النَّحْوِ لَا يَفْهَمُ حَقَّالْفَهْمِ، وَقَدْ لَا يَفْهَمُ أَصْلًا إِلَّا  
بِهِ<sup>19</sup>

Imam As Suyuti Berkata sesungguhnya seluruh cabang ilmu itu butuh pada ilmu nahwu, yang paling utama untuk dipelajari sebelum mencari ilmu itu lebih mendahulukan ilmu nahwu, karnaperkataan tanpa ilmu nahwu tidak dapat di fahami secara hakiki, karna terkadang perkataan tidak bisa difahami kecuali dengan ilmu nahwu.

Dari keterangan diatas maka dapat kita pahai bahwa dalam mempelajari seluruh cabang ilmu agama Islam itu butuh pada ilmu nahwu atau ilmu gramatikal bahasa arab.

Hal itu sependapat dengan yang diungkapkan oleh Syekh Muhammad Muhyiddin yang mengatakan:

كَانَ تَعَلُّمُ عِلْمِ النَّحْوِ فَرَضَ عَيْنٍ عَلَى قَارِئِ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ، وَوَجِباً وَجُوباً صِنَاعِيّاً عَلَى قَارِئِ الْفَقْهِ وَغَيْرِهِ مِنْ بَقِيَّةِ الْعُلُومِ. أَمَّا كَوْنُهُ فَرَضَ عَيْنٍ عَلَى قَارِئِ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ؛ فَلِأَنَّ أَدْنَى حَرَكَةٍ مُغَيِّرَةٍ لِلْمَعْنَى مُؤَدِّيَةٌ لِلْكُفْرِ. أَمَّا كَوْنُهُ وَجِباً وَجُوباً صِنَاعِيّاً فِي الْفَقْهِ وَالتَّوْحِيدِ وَغَيْرِهِمَا مِنْ بَقِيَّةِ الْعُلُومِ فَلِأَنَّهُ يُسْتَعَانُ بِهِ عَلَى فَهْمِ مَا صَعِبَ مِنَ الْعِبَارَةِ، وَيَتَقَوَّى بِهِ عَلَى تَطْبِيقِ مَا تَنَتَّ مِنَ الضَّمَانِ وَالْإِشَارَاتِ، فَهُوَ مِفْتَاحُ الْعُلُومِ وَمِصْبَاحُ الْفُهُومِ، وَبِهِ يُفَرَّقُ بَيْنَ الصَّحِيحِ وَالسَّقِيمِ مِنَ الْكَلَامِ.<sup>20</sup>

Maksudnya adalah Hukum mempelajari Ilmu Nahwu Fardu Ain bagi orang yang membaca Al Qur'an dan Hadis, dan wajib bagi orang yang mempelajari fiqh dan kitab-kitab lain atau Kutubutturos. Adapun hukum fardu ain bagi orang yang mmbaca al qur'an dan hadist karena merubah harokat dalam membaca al qur'an dan

<sup>19</sup> Ali Hani, *At Tasyhil Lima 'ani Al Muqoddimati Al Jurumiyati*, ( 'Aman : Darul Fatah, 2015), cetakan Pertama, H. 10

<sup>20</sup> Muhammad Muhyiddin, *At Tuhfatu As Saniatu Bisarhi Al Muqoddimati Al Jurumiyati*, ( 'Aman : Muasasah Ar Risalah, 2014), Cetakan Pertama, H. 5

hadis bisa merubah makna, sedangkan merubah makna itu bisa mendatangkan kekafiran. Adapun mempelajari ilmu nahwu didalam mempelajari fiqih, tauhid dan cabang ilmu-ilmu lainnya, karna dengan ilmu nahwu in merupakan sebuah alat untuk memahami dari redaksi-redaksi yang susah difaham, dan dengan ilmu nahwu ini mampu mempraktikan dari kembalinya dhomir-dhomir dan isim-isim isarahyang susah untuk difahami, ilmu nahwu merupakan kunci untuk membuka semua bidang-bidang ilmu yang berkenaan dengan ilmu agama, lentera kefahaman, dan dengan ilmu nahwu seseorang akan mampu membedakan antara yang benar dan yang salah dari sebuah kalimat.

Dari keterangan diatas maka dapat kita ketahui bahwa dalam mempelajari Ilmu Agama Islam seperti Qur'an, Hadis, fiqih, tasawuf, faroid, dan lainnya haruslah memahami ilmu gramatikal bahasa Arab.

Ilmu alat atau Ilmu Nahwu merupakan cabang ilmu yang sangat penting, strategi untuk difahami dan dikuasai merupakan modal yang paling utama dan berharga guna mempelajari berbagai macam kitab kuning yang menjadi kurikulum dipondok pesantren guna mempelajari ilmu-ilmu Agama Islam.<sup>21</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa sekarang banyak pondok pesantren yang kreatif mengembangkan kurikulum pembelajarannya sendiri, seperti yang diungkapkan Kunto Widjoyo dalam *Paradigma Islam Interpretasi dan Aksi*, beliau menggambarkan pergeseran atau transformasi yang terjadi di pondok pontren-pontren. Pergeseran yang dimaksud meliputi kurikulum, peran kelembagaan dan

---

<sup>21</sup> Nunun Ahmad dkk, *Tradisi keilmuan Pesantren*, (Jakarta: Pustaka Cendikiamuda, 2015), h. 290

metode pengajaran, contohnya seperti perubahan kurikulum dan metode mengajar seperti di Pontren An-Nuqoyah Guluk-Guluk Sumenep Madura yang menggunakan buku yang diberi nama *Thoriqoh Manzilah*; Puntuk Rejo Malang; Maslakul Huda, Kajen Margoyoso, Pati; Pontren dalul Falah, Ciampea Bogor, Pontren Cipasung Tasik malaya.<sup>22</sup> Hal serupa juga terjadi Seperti di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. di pesantren ini ada jenis pembelajaran membaca kitab kuning menggunakan *An Nahwu At Thatbiqi*, sebuah ringkasan nahwu yang dibuat oleh kiainya sendiri, beliau memberi nama kitab *Muhtasor* itu dengan nama *An Nahwu At Thatbiqi*.

Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menguatkan pendidikan dibidang kajian-kajian kitab kuning. Di tingkat Wustho target dari pendidikan diniyah sebenarnya adalah anak harus sudah bisa dan mampu membaca dengan baik dan memahami isi dari kitab kuning tersebut dengan baik. Padahal para ustadz telah memberikan materi dengan baik seperti pemula diberikan pembelajaran *Al-Jurumiyah*, *Al Imrithi* dalam pembelajaran dan ternyata hasilnya masih kurang bagus.<sup>23</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel I**

No	Nilai	Jumlah Santri	%	Keterangan
----	-------	---------------	---	------------

---

<sup>22</sup>Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), h.18-19

<sup>23</sup> Drs. Qomarudin, wawancara terhadap ketua diniyah Pondok Pesantren Al-Hikmah kedaton Bandar Lampung, 3 Desember 2018.

P r e s e n	1	85-100	9	19,6 %	Sangat Bagus
	2	65-84	4	8,7 %	Bagus
	3	55-64	6	13 %	Cukup
	4	35-54	27	58,7 %	Kurang Bagus
		Jumlah	46	100 %	

**tase Kemahiran Membaca Kitab Kuning Santri Tingkat Wustho di Pon-pes Al-Hikmah Bandar Lampung**

Sumber : *Arsip Nilai Membaca Kitab Kuning Tingkat Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung tahun 2017-2018*

Nilai 85-100 : Sangat baik dalam membaca kitab kuning sesuai ilmu nahwu dan sharaf

Nilai 65-84 : Baik dalam membaca kitab kuning sesuai ilmu nahwu dan sharaf

Nilai 55-64 : Cukup dalam membaca kitab kuning sesuai ilmu nahwu dan sharaf

Nilai 35-54 : Kurang dalam membaca kitab kuning sesuai ilmu nahwu dan sharaf<sup>24</sup>

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa santri yang mendapatkan nilai 85-100 atau sangat bagus ada 9 santri (19,6 %), mendapat nilai 65-84 atau bagus ada 4 santri ( 8,7%), mendapat nilai 55-64 atau cukup ada 6 santri (13%) dan yang mendapat nilai 35-54 atau kurang bagus ada 27 santri ( 58,7%), dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa santr yang masih kurang mahir dalam membaca kitab kuning berjumlah 27 santri, hal ini menyimpulkan bahwa dari keseluruhan jumlah santri tingkat wustho masih banyak yang belum mahir membaca kitab kuning dibanding yang sudah mahir.

Beranjak dari situlah ketua pendidikan non formal KH. Abdul Basit membuat penyusunan dan pembukuan kitab yang dinamai dengan *An Nahwu At Thatbiqi* untuk dilaksanakan di pendidikan tingkat wustho. Kitab *An-Nahwu At-Thatbiqi* merupakan *Gramatikal Aplikatif* sehingga dalam pembelajaranya sedikit teori namun banyak praktik. Dengan trobosan baru inilah beliau menginginkan pendidikan di diniyah

---

<sup>24</sup> *Arsip nilai evaluasi membaca Kitab Kuning tingkatan Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.*

pada tingkat Wustho pondok pesantren Al-Hikmah dapat mencapai target yang dituju.

penyusunan dan pembukuan kitab *An-Nahwu At-Thatbiqu* ini terbilang baru sekali dan dari data sementara hasil observasi yang didapat bahwa *An-Nahwu At-Thatbiqu* ini efektif dalam meningkatkan kemahiran beberapa santri yang dibimbing langsung oleh KH. Abdul Basit dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung sebelum dibukukan. Hal ini dibuktikan dengan banyak santri yang dibimbing langsung oleh beliau mendapat biasiswa di dalam maupun Luar Negeri.<sup>25</sup> Melihat hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana prosese pembelajaran baca kitab kuning dengan menggunakan kitab *An Nahwu At Thatbiqu*. Peneliti bertujuan mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *An Nahwu At Thatbiqu* dalam upaya meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan *An Nahwu At Thatbiqu* dalam Kemahiran Membaca Kitab Kuning Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.”

#### **D. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas maka peneliti memberikan batasan masalah. Peneliti memfokuskan masalah tentang penggunaan *An Nahwu At Thatbiqu* yang dilaksanakan pada Tingkat Wustho Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

---

<sup>25</sup> Miswanto, M.H.I, wawancara terhadap Lurah Pondok Pesantren Al-Hikmah kedaton Bandar Lampung, 3 Desember 2018.

## E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara yang di harapkan dengan yang terjadi. Rumusan maslah merupakan pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dengan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.<sup>26</sup>

Masalah yang dipilih harus “*researchable*” dalam arti masalah tersebut dapat diselidiki. Singkat dan bermakna, harus jelas dan konkrit, dirumuskan secara operasional serta rumusan masalah harus memberikan petunjuk tentang memungkinkan pengumpulan data di lapangan untuk menjawab pertanyaan yang terkandung dalam masalah penelitian tersebut.<sup>27</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka Rumusan Masalah yang penulis tetapkan adalah “Bagaimanakah Penggunaan *An Nahwu At Thatbiqi* dalam pembelajaran Membaca Kitab Kuning tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung”.

## F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui penggunaan *An Nahwu At Thatbiqi* dalam kemahiran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009) h.35

<sup>27</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001) h.9



Sedangkan kegunaan dari penelitian adalah:

1. Bagi Pondok Pesantren, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga untuk meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning bagi santri.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis serta dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.
3. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk pendidikan yang sama di masa yang akan datang, juga dapat digunakan sebagai informasi bagi yang membutuhkan.
4. Hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pendidikan di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *An Nahwu At Thatbiqi*

*An Nahwu At Tatbiqi* adalah Kitab *Mukhtasor* Nahwu berbentuk tabel dan pedoman penerapan pembelajaran guna belajar cepat membaca teks berbahasa Arab yang disusun oleh KH. Abdul Basit, S.Pd.I Kitab ini merupakan ringkasan kitab Jurumiyah dan kitab-kitab nahwu lainnya. Kitab terobosan baru dalam ilmu gramatikal bahasa Arab dan contoh-contoh nya sebagian besar dari ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>28</sup>

Jika ditinjau dari segi makna, *An Nahwu At Thatbiqi* Adalah

النَّحْوُ: هُوَ عِلْمٌ بِقَوَانِينٍ يُعْرَفُ بِهَا أَحْوَالُ التَّرَاكُيبِ الْعَرَبِيَّةِ مِنَ الْإِعْرَابِ وَالْبِنَاءِ  
وغيرِهِمَا،  
وَقِيلَ: النَّحْوُ: عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ أَحْوَالُ الْكَلِمِ مِنْ حَيْثُ الْإِعْلَالِ  
وَقِيلَ: عِلْمٌ بِأَصُولٍ يُعْرَفُ بِهَا صِحَّةُ الْكَلَامِ وَفَسَادِهِ.<sup>29</sup>

Kutipan Tersebut Menjelaskan Bahwa *An Nahwu* adalah Ilmu yang didalamnya terdapat kaidah kaidah dan denganya seseorang mampu mengetahui keadaan –keadaan sebuah susunan dalam kalimat ditinjau dari perubahan harakat di akhir kaimat dan tetapnya harakat diakhir kalimat. dan dikatakan An Nahwu adalah Ilmu yang mengetahui keadaan sebuah kalimat ditinjau dari perubahan-perubahan

---

<sup>28</sup>Abdul Basit, *An Nahwu At Thatbiqi Lil Mubtadi Fi Tashil Qiraati Al Kutubi Al Turosyati*, (PP Al Hikmah Bandar Lampung, 2019 M) Cet.2

<sup>29</sup> Ali bin Muhammad bin Ali Al Jurjani, *At Ta'rifat*, (Libanon:Darul Kutub Ilmiyah,1993), juz 1, H. 240

kalimat tersebut. Dan dikatakan Ilmu dengan kaidah-kaidah pokok yang mengetahui keeneran atau kesalahan dalam sebuah kalimat.

التَّطْبِيقِيَّةُ : التَّمَارِينُ الْعَمَلِيَّةُ الَّتِي تُطَبَّقُ عَلَيْهَا الْقَوَاعِدُ يَهْتَمُّ بِالشَّغَالِ التَّطْبِيقِيَّةِ.<sup>30</sup>  
تَطْبِيقُ الْمَبَادِي وَالْأَصُولِ الْعِلْمِيَّةِ فِي بِنَاءِ الْأَشْيَاءِ وَتَنْظِيمِهَا لِتَحْقِيقِ غَرَضٍ مُعَيَّنٍ.<sup>31</sup>

Kutipan Tersebut menjelaskan bahwa *At Thatbiqi* adalah sebuah penerapan Kaidah-kaidah dengan mengutamakan penerapan-penerapan dan Latihan-latihan. Juga menjelaskan bahwa *At Thatbiqi* adalah kaidah kaidah pokok yang digunakan untuk mengatur suatu perkara.

Dari keterangan diatas maka dapat kita fahami bahwa *An Nahwu At Thatbiqi* merupakan penerapan kaidah-kaidah dasar tanpa pemahaan mendalam dengan latihan-latihan.

Kitab *An Nahwu At Thatbiqi* yang di bukukan oleh KH. Abdul Basith ini merupakan kitab yang dicetak dengan penyusunan berbentuk tabel, sistematis dan ringkas. Kesistematian ini terlihat pada penulisan materi yang mengarah kepada santri untuk mempelajari pembahasan demi pembahasan secara berkesinambungan dari pembahasan yang sederhana menuju pembahasan yang lebih kompleks.

Kitab *An Nahwu At Thatbiqi* Terdiri dari 14 Halaman dengan 1-6 membahas Materi tentang ( Macam-macam *Kalimat*, Macam-macam *Isim*, Macam-Macam *Jumlah*, Tanda-tanda *I'rab*, dan Macam-macam *'Amil*) yang ditulis dalam bentuk tabel. Sedangkan pada halaman 7-14 merupakan contoh dari materi tersebut yang di

---

<sup>30</sup> Muhammad bin Muhammad bi Abdurrazaq Al Husaini, *Tajul Urus min Jauharil Qamus*, (Mesir: Darul Hidayah, 1205 H) h. 37

<sup>31</sup> Ahmad Mukhtar Abdul Hamid, *Mu'jam Al Lughoh Al 'arobiyah Al Mu'asirah*, (Libanon, Alamul Kutub, 2008), H.1387

ambil dari ayat Al –Qur'an dan Hadist.

#### **4. Teknik Penerapan *An Nahwu At Thatbiqi***

Teknik penggunaan *An Nahwu At Thatbiqi* dalam menunjang untuk mempermudah membaca kitab kuning di pondok pesantren Al-Hikmah, ini memiliki tiga tahapan, yaitu:

1. Mengidentifikasi siswa dan menerapkan metodenya,
2. Mempraktikan kitab-kitab kuning dari kitab-kitab yang mudah
3. Bakat minat anak.

Tahapan ini merupakan cara untuk melaksanakan penerapan *An Nahwu At Tatbiqi* dalam pembelajaran *Qawa'id* agar proses pembelajaran menjadi terarah sehingga dapat tercapai tujuan program yang telah ditetapkan.

#### **5. Langkah Penerapan *An Nahwu At Thatbiqi***

Penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* dilaksanakan dengan langkah-Langkah yang terbagi dalam dua Fase, Fase *pertama* fase pemberian materi yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru atau ustadz mengajar santri secara keseluruhan tentang Materi pembahasan *Nahwu* dalam Pedoman *An Nahwu At Thatbiqi* yang sedang dibahas.
2. Santri membawa pedoman *An Nahwu At Thatbiqi* sendiri-sendiri, Mendengar dan Menyimak keterangan dari Guru.
3. Mula mula guru menjelaskan Materi *Nahwu* pada pedoman *An Nahwu At Thatbiqi* dan Membahas contoh yang ada pada panduan tersebut.

4. Setelah itu santri mencari contoh lain dari pembahasan tersebut secara sendiri-sendiri dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang ada pada pedoman tersebut, dan menunjukan kepada Ustadz secara satu persatu.

Pada fase *kedua* adalah fase Pembinaan Membaca dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru atau Ustadz membina santri membaca secara satu persatu yang maju secara bergiliran dengan membawa tabel pedoman *An Nahwu At Thatbiqi*, kitab *Mukhtasor Jiddan* untuk santri pemula dan Kitab *Fathul Muin* untuk santri senior.
2. Setelah santri maju dihadapan ustadz, ustadz menyuruh santri untuk membaca beberapa baris dari kitab yang dibawanya, menjelaskan *Tarkib* dan makna kurang lebih 4-5 menit secara bergantian.

## **6. Kelebihan dan Kelemahan *An Nahwu At Thatbiqi***

*An Nahwu At Thatbiqi* adalah salah satu Kitab dan pedoman yang dapat digunakan oleh seorang guru/ustadz dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti halnya pedoman pembelajaran lain, *An Nahwu At Thatbiqi* ini mempunyai kelebihan dan kelemahan, yaitu sebagai berikut:

Adapun kelebihan-kelebihan *An Nahwu At Thatbiqi* adalah sebagai berikut:

1. Proses Pembelajarannya relatif singkat.
2. Kitab Nahwu disertai dengan Tabel Pedoman pembelajaran yang

Mudah difahami.

3. Bisa dilaksanakan dengan Jumlah Peserta didik banyak atau sedikit.
4. Bimbingan Penerapan Secara langsung dengan sedikit teori banyak praktik.
5. Contoh diambil dari Ayat Al-Quran.
6. Mudah difahami oleh pemula.

Selain ada kelebihan, juga memiliki kelemahan, di antaranya:

1. Materi yang diajarkan Hanya Materi Inti Nahwu.
2. Bagi pelajar senior harus mengulang Materi dari Awal.<sup>32</sup>

## **B. Kemahiran Membaca**

Kemahiran berasal dari kata “mahir” yang mendapat awalan ke- dan akhiran - an, yang berarti keterampilan, kecakapan untuk melakukan sesuatu.<sup>33</sup> Jadi kemahiran dapat diartikan sebagai keterampilan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini dimaksudkan kemahiran santri dalam membaca Kitab kuning.

Membaca merupakan suatu aktivitas kompleks yang dalam kegiatannya melibatkan aktivitas fisik dan mental. Aktivitas yang melibatkan fisik yang

---

<sup>32</sup> Abdul Basit, wawancara terhadap penyusun Nahwu Atthatbiqi, rekaman HP, Bandar Lampung, 03 Desember 2018.

<sup>33</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 623.

mempunyai keterkaitan dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman pengelihatannya, sedangkan aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.<sup>34</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa Kemahiran membaca merupakan keterampilan atau kecakapan dalam Membaca dan merupakan kemampuan kompleks yang memerlukan tindakan aktivitas terpisah, tindakan ini mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Membaca tidak hanya menginterpretasikan huruf dan angka saja, tidak pula hanya mengucapkan lambang bunyi bahasa atau bahasa tulisan akan tetapi kemampuan seseorang untuk dapat memahami makna dari sesuatu yang dibacanya.

#### 4. Pengertian Membaca

Dalam kamus besar bahasa indonesia, membaca adalah Aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan dan menduga.

35

Dalam bahasa Arab pun kata baca *iqro* merupakan fi'il amr yang memiliki arti sebuah kalimat perintah. Sebagaimana dalam ayat Al-Qur'an surat Al- 'Alaq, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan

---

<sup>34</sup> Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 200

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi III, h. 83.

2. *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*<sup>36</sup>

Menurut Quraish Sihab Kata *Iqra'* (Membaca) memiliki makna Menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan mempelajari.

Dari definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan aktivitas mengeja, apa yang tertulis di dalam kertas, Al-Qur'an, atau alat lainnya seperti kitab-kitab klasik dan lain-lain.<sup>37</sup>

Pendidikan Islam merupakan salah satu upaya membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran Islam, dalam memperkuat pemahaman murid mengenai ajaran Islam tentunya dilakukan dengan cara membaca referensi ajaran Islam dengan cara dibaca serta dipahami oleh murid. Diantara salah satu referensi Agama Islam yang harus dibaca oleh santri adalah kitab-kitab klasik atau biasa disebut dengan kitab kuning.

## **5. Indikator Kemampuan Membaca Kitab Kuning**

Indikator kemampuan santri dalam membaca kitab kuning bisa dilihat dari tiga ranah yakni: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. Bloom menjelaskan dalam Buku Sri Esti Wuryani bahwa Ranah-ranah tersebut yakni:

### **1. Ranah Kognitif**

- a) Pengetahuan, Meliputi ingatan mengenai hal yang pernah dipelajari dan

---

<sup>36</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemah*, Jakarta, 2013, h. 597

<sup>37</sup> Mustolehudin, "Tradisi Baca Tulis dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5", *Jurnal Analisa*, Vol. XVIII, No. 01, (Januari-Juni 2011), h.146



di simpan dalam ingatan.

- b) Pemahaman, meliputi penangkapan arti dari materi yang sudah dipelajari.
- c) Penerapan, Kemampuan dapat memilih apa yang sudah dipelajari.
- d) Sintesis, Merupakan kemampuan meletakkan bagian bersama-sama kedalam bentuk keseluruhan yang baru.
- e) Analisis, Kemampuan untuk dapat memilih dan menyederhanakan suatu masalah.
- f) Merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan suatu nilai dengan pertanggung jawaban berdasarkan kriteria tertentu.<sup>38</sup>

## 2. Ranah Afektif

- a) Penerimaan, kesediaan siswa dalam memperhatikan rangsangan dari stimulus.
- b) Partisipasi, Aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian, Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu.
- d) Organisasi, Meliputi kemampuan menyelesaikan konflik dan mulai membentuk suatu sistem nilai konsisten.
- e) Pembentukan pola hidup, meliputi kemampuan menghayati.

## 3. Ranah Psikomotorik

- a) Persepsi, Kemampuan dalam mendeskriminasi secara tepat.
- b) Kesiapan, Kemampuan untuk menempatkan dirinya saat akan memulai suatu serangkaian gerakan.

---

<sup>38</sup> Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2002), h. 211-213

- c) Gerakan kompleks, Kemampuan dalam melaksanakan suatu ketrampilan yang terdiri atas beberapa komponen secara tepat.
- d) Kreativitas, kemampuan dalam melahirkan pola gerak baru.<sup>39</sup>

Berdasarkan keterangan tiga ranah diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan dalam membaca kitab kuning sebagai berikut:

1. Santri mampu membaca sesuai dengan penggalan kalimat atau teks kitab kuning tanpa harokat.<sup>40</sup>
2. Santri mampu membaca sesuai kaidah-kaidah *nahwu* dan *shorof*.
3. Santri dapat memahami isi bacaan.

## 6. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemahiran Membaca Kitab Kuning

Faktor pengaruh merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan Hadist Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

“*Hâjib bin al-Walid menceritakan kepada kami (dengan mengatakan) Muhammad bin harb menceritakan kepada kami (yang berasal) dari al-Zubaidi (yang diterima) darfi al-Zuhri (yang mengatakan) Sa'id bin al-Musayyab memberitahukan kepadaku (yang diterima) dari Abu Hurairah bahwa ia berkata, Rasulullah saw bersabda: "Setiap anak lahir (dalam keadaan) fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. (HR.Muslim)*<sup>41</sup>

Dari hadis diatas dapat kita ambil pelajaran bahwa seorang pendidik itu

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 213-215

<sup>40</sup> Taufiqul Hakim, Amsilati : *Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning*, Al-Falah, Jepara, 2003

<sup>41</sup> Khusaini, *Analisis Hukum Islam Terhadap Penyaluran Zakat Fitrah Untuk Kepentingan Masjid*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2014), H. 32

perlu mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik, baik itu merupakan faktor Internal ataupun Eksternal agar tujuan dari pendidikan yang diselenggarakan dapat tercapai secara optimal.

#### **a. Factor Intern (Minat dan Kemampuan)**

Minat merupakan faktor yang memiliki peran sangat penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

“Hilgard (dalam Slameto, 2013:57) menyatakan: *Interest is persisting tendency or pay attention to and enjoy some activity or connect*”.<sup>42</sup>

Menurut Ws. Winkel, minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek merasa tertarik pada sesuatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.<sup>43</sup>

Minat dapat timbul dari luar maupun dari sanubari peserta didik, minat yang besar terhadap sesuatu akan menjadi modal yang besar untuk mencapai tujuan atau memperoleh apa yang diminati.

Seorang siswa yang mempunyai minata dalam belajar akan mempunyai perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari. Minat dapat mempengaruhi semangat santri dalam belajar kitab kuning, hal ini dapat dilihat dari ketika kiai membacakan kitab kuning atau menerangkan materi yang diajarkan ada beberapa santri yang tidur, menggambar, mengobrol dengan teman sebelahnya dan melamun sehingga hal ini dapat menjadikan santri kurang memerhatikan materi yang disampaikan oleh Kiai.

---

<sup>42</sup> Dinar Tiara Nadir Putri, “Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran”, *Jurnal pendidikan bisnis dan Manajemen*, Vol.1, No.2, (September 2015), h.118

<sup>43</sup> WS.Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1995), h. 333

Maksud dari minat oleh peneliti disini adalah minat santri dalam mempelajari ilmu-ilmu agama yang menjadi materi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

**b. Faktor Ekstern**

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kemahiran membaca kitab kuning meliputi: Materi, Sarana Prasarana, Metode, Kiai dan Santri.

1) Materi

Mujamil mengatakan bahwa kurikulum pesantren yang paling domain adalah bahasa arab, baru kemudian fiqh. Kemampuan-kemampuan yang paling diutamakan adalah kemampuan yang berhubungan dengan bahasa arab (ilmu alat) dan Ilmu yang berhubungan dengan syariat. Bahasa arab sebagai alat guna memahami dan mendalami ajaran islam yang teruraikan dalam Al-Quran dan kitab-kitab klasik.

2) Sarana Prasarana

Awal cikal bakal berdirinya pesantren berasal dari surau atau langgar, yang telah berfungsi sebagai pusat pembelajaran pendidikan islam. Sarana dan prasarana tersebut kemudian berkembang dengan didirikannya Asrama (pondok). Kemudian berkembang menjadi Madrasah dengan dilengkapi fasilitas meja, kursi, papan tulis, guna mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Setidaknya proses pendidikan tetap berlangsung dengan adanya Guru, Santri, Tempat berlangsungnya pendidikan, materi dan metode pembelajaran kitab

kuning.<sup>44</sup>

### 3) Metode

Metode merupakan strategi dalam penyampaian materi pembelajaran, metode membuat si pelaksana tugas dan guru dapat mencapai tujuan dengan cepat dan tepat.<sup>45</sup> Muhamad murtadlo mengatakan, dalam pembelajaran kitab kuning memerlukan pola pembelajaran. Pola yang dimaksud adalah komponen-komponen dalam pengajaran kitab kuning yang saling berkaitan dan bekerja guna mencapai tujuan, diantara komponen-komponennya adalah Penjenjangan pengajaran kitab, metode pengajaran, bahasa pengantar, Evaluasi pembelajaran, dan hasil pembelajaran.<sup>46</sup>

### 4) Kiai dan Santri

Dalam dunia pesantren, hubungan antara Kiai dan Santri sangatlah erat, misalkan dalam pembelajaran Kitab Kuning, Kiai akan disebut dengan Kiai jika memang benar-benar menguasai isi kitab kuning dan mengamalkannya dengan kesungguhan dan keikhlasan, sedang bagi para santri kitab kuning akan dijadikan pedoman berfikir dan tingkah laku apabila telah dikaji dihadapan Kiainya.<sup>47</sup>

## C. Kitab Kuning

---

<sup>44</sup> Yusna Zaida, Nadiyah Khalid, Lutpi Sahal, *Evaluasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Pada Program Magang Pesantren Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam*, ( Laporan Ilmiah, IAIN Antasari 2014), h. 50

<sup>45</sup> Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jkrata:Bumi Aksara, 2014), h.2

<sup>46</sup> Muhammad Murtlado dkk, *Psantren & Reproduksi Ulama*, (Jakarta: Pustaka cendikiamuda, 2015), h.286

<sup>47</sup> M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), h.56

### 3. Pengertian Kitab Kuning

Amin Haedar mengatakan bahwa Kitab Kuning merupakan kitab-kitab yang ditulis dengan berbahasa Arab tanpa harokat sehingga dinamai kitab gundul, untuk dapat membacanya santri harus belajar dan menguasai ilmu Nahwu dan Sharaf terlebih dahulu.<sup>48</sup>

Muhaimin mengatakan bahwa kitab kuning merupakan kitab yang ditulis dengan menggunakan bahasa arab, umumnya tidak menggunakan syakal (tanda baca atau baris), bahkan tanpa memakai titik, koma. Kitab kuning biasanya disebut dengan istilah kitab gundul. Pengelompokan kitab-kitab tersebut dapat di kelompokkan dalam bidang ilmu syariat dan non- syariat. Diantara ilmu-ilmu syariat seperti kitab ilmu fikih, tasawuf, tafsir, hadis, tauhid (*Aqaid*) dan *tarikh* (terutama sirah nabawwiyah). Sedangkan ilmu non syariat seperti Nahwu dan Sharaf.<sup>49</sup>

Penyebutan istilah kitab kuning disebabkan karena kitab kuning ini memang kitab-kitab yang dicetak di atas kertas berwarna kuning, meskipun pada saat ini sudah banyak yang dicetak ulang pada kertas putih.<sup>50</sup>selanjutnya van Bruinessen menyatakan bahwa ktab kuning karangan ulama nusantara ditulis dengan menggunakan bahasa Arab karena dianggap menambah nilai Kehormatan.<sup>51</sup>

Dari pernyataan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat

---

<sup>48</sup>Amin Hadedar, *Masa Depan Pesantren*, ( Jakarta : IRD PRESS, 2004), h. 37

<sup>49</sup>Ali akbar, Hidayatullah Ismail, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning dipondok Pesantren Darunnahdah Thawalib Bangkinang", *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol.7, No. 1, (Januari-Juni 2018), h.22

<sup>50</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Social*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), Cet. Ke-II, h. 263.

<sup>51</sup> Badri, Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren salafiyah*, ( Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), h.29

menyimpulkan bahwa kitab kuning merupakan karya ilmiah para ulama terdahulu yang dibukukan dengan menggunakan kertas berwarna kuning atau putih dan ditulis menggunakan tulisan arab yang membahas tentang nilai-nilai keislaman.

#### 4. Sejarah Kitab Kuning

Tradisi Kitab kuning jelas bukan lah bersal dari indonesia, karna seluruhnya kitab kuning atau kitab-kitab klasik yang dipelajari di indonesia menggunakan bahasa arab, dan sebagian besar ditulis sebelum islam tersebar di Indonesia. Sejumlah kitab yang dipelajari di pesantren terbilang relatif baru, tetapi tidak ditulis di Indonesia, melainkan di Mekkah atau Madinah meskipun pengarangnya boleh jadi orang Indonesia sendiri.<sup>52</sup>

Kitab kuning ditulis oleh para ulama kisaran rentang abad ke III Hijriyah sampai abad X Hijriyah, yang secara turun temurun menjadi rujukan oleh ulama indonesia ataupun ulama dari timur tengah sebagai karya tulis, komentar atau terjemahan atas karya ulama islam terdahulu.<sup>53</sup>

Kitab kuning sebagai kitab klasik mulai dikenal dan dipelajari pada abad ke 16 M. Hal ini memiliki argumen dasar bahwa Sejumlah naskah Indonesia yang berbahasa Jawa, Melayu dan arab dibawa ke Eropa sekitar tahun 1600 M. Diantara kitab yang berbahsa arab adalah kitab fiqih, yang dari melayu merupakan kitab tafsir, dan dari jawa biasa disebut "*kitab sunan bonang*". Hal itulah yang dijadikan oleh martin sebagai bukti bahwa kitab kuning telah ada diindonesia sejak abad ke 16.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), h. 22

<sup>53</sup> Muhammad Murtadlo, *Op. Cit.*, h.318

<sup>54</sup> Sururin, KITAB KUNING: Sebagai Kurikulum dipesantren, Jurnal pesantren, T.V, h. 6

Tradisi Kitab kuning di pesantren juga ini tidak terlepas dari hubungan intelektual keagamaan para ulama Hadramyn dan Hadramaut yang mana banyak ulama Indonesia yang mencari ilmu di sana, yang datang sengaja cari ilmu atau sedang melaksanakan ibadah Haji.<sup>55</sup>

Namun dalam perkembangannya, kitab-kitab berbahasa Arab yang dulunya ditulis dengan kertas berwarna kuning, sekarang telah banyak diterbitkan dengan menggunakan kertas berwarna putih. Jadi, bukan hanya kertas yang berwarna kuning yang disebut kitab kuning, melainkan semua kitab klasik yang ditulis oleh ulama terdahulu sekitar abad ke-16 tanpa syakal. Untuk di era Modern saat ini, Kitab kuning memiliki makna yang lebih luas, yaitu baik semua yang ditulis dengan kertas kuning atau putih baik bersyakal atau tidak semua disebut kitab Kuning.

Kitab kuning dimasukkan dalam kurikulum sistem pesantren, menjadi pelajaran yang utama dan menjadi khas suatu pesantren. Sehingga *output*-nya banyak dari alumni pesantren yang mahir dalam membaca kitab kuning. Oleh sebab itu, kitab kuning sangatlah penting untuk dipelajari, tidak hanya untuk kalangan pesantren tetapi seluruh pelajar yang ingin mempelajari dan meningkatkan pengetahuan mengenai karya para ulama terdahulu tentang akidah, hukum Islam dan lain sebagainya.

#### **D. Pondok Pesantren**

##### **4. Pengertian Pondok Pesantren**

---

<sup>55</sup>Andik Wahyu Muqoyyidin, "KITAB KUNING DAN TRADISI RISET PESANTREN DINUSANTARA", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol.12, NO.2, (Juni-Desember 2014), h. 123



Pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang memiliki Arti tempat menginap atau asrama.<sup>56</sup> Sedangkan Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat.<sup>57</sup> Soedjoko Prasodjo menjelaskan bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal yaitu seorang kiai mengajarkan ilmu kepada santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis menggunakan bahasa arab oleh ulama-ulama abad pertengahan, berbahasa arab, dan para santri biasanya tinggal di pesantren tersebut.<sup>58</sup>

Menurut Mastuhu, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam yang berfungsi sebagai tempat guna mempelajari menghayati, memahami, mendalami, dan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan sehari-hari.<sup>59</sup> Dengan demikian maka pesantren memiliki arti sebagai tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.

Dalam Prespektif pendidikan, pesantren merupakan satu satunya lembaga yang sampai saat ini tahan menghadapi gelombang modernisasi. Azyumardi azra mengatakan bahwa Pesantren merupakan satu satunya lembaga yang tetap *Survive* sampai saat ini. Sejak dilancarkanya perubahan atau modernisasi pendidikan islam didunia, pesantren sampai saat ini mampu bertahan, tidak tergusur oleh

---

<sup>56</sup> Zukhraini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2015), h.212

<sup>57</sup> Yasmai, *Moderenisasi Pesantren Kritikan Nurholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*,(Jakarta: Ciputat Press,2002), h.61

<sup>58</sup> Samsul Nizar, *Sejarah pendidikan Islam*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2016) h.286

<sup>59</sup> Badri dan Munawiroh, *Op, Cit.*, h.36

ekspansi pendidikan umum dan sekuler.<sup>60</sup>

Tradisi yang paling menonjol dalam hal intelektual santri dipondok pesantren adalah adanya sebuah Jaringan, silsilah, sanad Masayikh yang bersifat kesinambungan untuk menentukan tingkat kualitas keulamaan seorang intelektual.<sup>61</sup>

Abdullah Syukri Zarkasy Berpendapat bahwa pesantren sejak awal berdiri hingga saat ini dapat dikategorikan kedalam Tiga bentuk, yaitu: *Pertama*, Pesantren Salaf atau pesantren Tradisional yang masih mempertahankan Tradisi lama, Pembelajaran kitab, Permasalahan tidur, MCK-nya, Serta kitab *Marji*'nya biasa disebut Kitab Kuning. *Kedua*, Pesantren Semi Modern, yaitu perpaduan antara tradisional dengan moderen, masih menggunakan kitab-kitab klasik juga menggunakan kurikulum Kemenag dan kemendiknas. *Ketiga*, Pesantren Modern, pesantren ini sudah menggunakan kurikulum yang disusun secara modern demikian juga dengan manajemen. Disamping itu pesantren modern ini sudah dilengkapi dengan IT dan Lembaga Bahasa.<sup>62</sup>

Sedangkan Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan sebuah lembaga Pondok Pesantren yang tergolong Semi Modern selain memberikan Pengajaran Al-Qur'an, kitab kuning dan ilmu-ilmu agama Islam, pondok ini juga memfasilitasi IT dan Program Bahasa. Didalam pondok pesantren ini, sistem pengajarannya diselenggarakan dengan menggunakan cara non-klasikal atau klasikal. Kurikulum pembelajran di Pondok pesantren Al-Hikmah disusun sendiri

---

<sup>60</sup> Samsul Nizar, *Op.Cit.*, h.286

<sup>61</sup> Amin Haedari Dkk, *Op.Cit.*, h.45

<sup>62</sup> Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidik Pembentuk Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, (Mei 2017), h.93

berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren.

## **5. Ciri-Ciri Pondok Pesantren**

Pada umumnya Ciri-ciri Pondok Pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Santri dan Kiai mempunyai hubungan yang akrab
- b. Adanya kepatuhan santri terhadap kiai
- c. Hidup hemat dan penuh kesederhanaan
- d. Kemandirian
- e. Jiwa tolong menolong dan persaudaraan
- f. Kedisiplinan
- g. Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan
- h. Pemberian ijazah<sup>63</sup>

## **6. Elemen-Elemen Pondok Pesantren**

### **a. Pondok**

Pondok Merupakan sebuah bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal dan tempat belajar bagi para Santri dibawah bimbingan Kiai. Kedudukan pondok ditengah tengah pesantren menjadi esensial bagi para santri, karna di pondok itulah santri di bina , di tempa dan di didik mental spiritualnya.

### **b. Masjid**

Masjid merupakan unsur yang sangat penting, sebuah bangunan yang menjadi sarana tempat ibadah dan merupakan sentral kegiatan seorang

---

<sup>63</sup> Amin Haedari dkk, *Op, Cit.*, h. 289

muslim baik dalam dimensi duniawi atau ukhrawi, Kata masjid berasal dari bahas arab *sajada-yasjudu-masjidan* dan memiliki arti tempat untuk bersujud.

Di dunia pesantren masjid dijadikan sentral kegiatan pendidikan Islam, dapat juga dikatakan masjid identik dengan pesantren. Karna biasanya seorang kiai yang akan mengembangkan pesantrenya sebelumnya membangun masjid terlebih dahulu.

**c. Kiai**

Kiai merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang memiliki ilmu keagamaan (islam) yang luas, posisi kiai didalam pesantren sangatlah sentral. Suatu lembaga pendidikan islam bisa disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral didalamnya yang disebut Kiai. Kiai dan pesantren merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Kiai bukan hanya memimpin pondok pesantren melainkan juga pengajar dan pemilik pesantren itu sendiri.

**d. Pengajaran Kitab Kuning**

Pengajaran kitab-kitab klasik kuning merupakan satu spesifikasi pada pondok pesantren, didalam pondok pesantren santri diajarkan kitab-kitab islam klasik karya ulama abad pertengahan yang ditulis dengan bahasa huruf tanpa syakal dan dicetak di kertas berwarna kuning, atau biasa disebut “*Kitab Kuning*”. Stidaknya kitab-kitab ini mencangkup cabang ilmu-ilmu fiqih, tauhid, tasawuf, nahwu dan sharaf.

**e. Santri**

Santri, merupakan istilah murid atau peserta didik yang belajar di pondok pesantren.<sup>64</sup>

Menurut tradisi pesantren, ada dua kategori santri yang belajar di dinua pesantren, yaitu *santri mukim* dan *santri kalong*. *Santri mukim* adalah santri yang menetap atau tinggal dipondok pesantren bersama kiai, biasanya santri yang mukim merupakan santri yang berasal dari daerah-daerah yang jauh, dan santri yang telah lama *mukim* di pondok pesantren biasanya dianggap sudah memiliki keluasan ilmu dan membantu menjadi tenaga pengajar/ustadz. Sedangkan *santri kalong* adalah murid - murid yang berasal dari lingkungan pesantren, mereka mengikuti pembelajaran, kegiatan-kegiatan di pesantren secara aktif akan tetap mereka tidak tinggal bersama kiaiinya atau tidak menetap dipondok pesantren melainkan pulang ke rumah masing-masing.<sup>65</sup>

## E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap literatur ataupun karya ilmiah, khususnya hasil penelitian yang berkaitan dengan rencana penelitian peneliti, peneliti tidak menemukan adanya penelitian yang membahas tentang “Efektivitas Penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung”. Agar kebenaran peneliti dapat di pertanggung jawabkan dan terhindar dari unsur plagiat maka peneliti akan melakukan Studi Pustaka terlebih dahulu.

---

<sup>64</sup> Badri dan Munawiroh, *Op.Cit.*,h. 194-195.

<sup>65</sup> Yasmadi, *Op, Cit.*, h.66

1. Skripsi yang ditulis oleh Abd. Rauf tentang “*Penerapan Metode Qawaid Wa Al Tarjamah* dalam Kitab Amsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nuhiah Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar” UIN Alauddin Makasar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (2018).<sup>66</sup> Fokus Penelitian ini adalah Penerapan Metode *Al Qowaid Wa Al Tarjamah* dalam Kitab Amsilati Untuk Meningkatkan Baca Kitab Kuning. Perbedaan Skripsi penulis dengan Skripsi Sebelumnya terletak pada Objek dan Fokus Kajiannya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Habibah Tentang “Efektivitas Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab *An-Nahwu Wa As- Shorfu* di Kelas 3 Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al- Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta”.<sup>67</sup> Fokus Penelitian ini adalah Keefektifan Penerapan Kitab *An-Nahwu Wa As- Shorfu* di . Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al- Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Perbedaan Skripsi penulis dengan Skripsi Sebelumnya terletak pada Objek dan Fokus Kajiannya.

Dengan meninjau penelitian diatas maka peneliti akan meneliti tentang “Efektivitas Penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* dalam Meningkatkan Kemahiran Baca Kitab Kuning Tingkat wustho di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung” karna sesuai dengan telaah pustaka diatas, sejauh ini belum ada yang mengkaji judul ini.

---

<sup>66</sup> Abd. Rauf, Penerapan Metode *Al Qawaid Wa Al Tarjamah* dalam Kitab Amsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nuhiah Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar, Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, (Makassar: Perpustakaan UIN Alauddin, 2018)

<sup>67</sup> Nur Habibah “Efektivitas Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab *An-Nahwu Wa As- Shorfu* di Kelas 3 Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al- Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta”. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (Yogyakarta: Perpustakaan UIN SUKA, 2016)



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari tempat penelitiannya, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, digunakan untuk mengetahui dan memecahkan suatu permasalahan dilapangan. Dengan demikian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Kualitatif*.

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif*, metode ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi metode ini hanya menggambarkan sesuatu “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Penelitian dengan metode *Deskriptif* ini tidak ingin menghubungkan atau membandingkan variabel satu dengan yang lain, akan tetapi hanya ingin mengetahui keadaan masing-masing variabel secara lepas.<sup>68</sup> Jadi dalam penelitian ini, peneliti hanya menggambarkan atau menjelaskan variabel yang ada yaitu menggambarkan suatu obyek atau peristiwa tanpa peneliti membuat suatu perbandingan dengan variabel yang lain.

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 234-235



## **B. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian kualitatif dinamakan dengan narasumber, informan, partisipan, teman, dan guru penelitian, bukan sebagai responden. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut dengan sampel teoritis karena tujuan penelitiannya untuk menghasilkan teori. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling.<sup>69</sup>

Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Mungkin dia sebagai pimpinan sehingga diharapkan akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek yang akan diteliti

Snowball Sampling adalah teknik pengambilan data yang pada mulanya data yang diperoleh sedikit dan belum mampu memberikan data lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>70</sup>

Penelitian sampel dalam penelitian kualitatif ini dilakukan saat dan selama peneliti berada di lapangan. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan informasi dan data yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data dan informasi yang lebih lengkap.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Data merupakan suatu informasi yang didapatkan melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan menyusun argumentasi logis

---

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 215

<sup>70</sup> Ibid, 218-219

menjadi sebuah fakta.<sup>71</sup> Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting didalam suatu penelitian, fungsi pengumpulan data didalam penelitian digunakan untuk mengetahui dan memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.<sup>72</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau objek suatu sasaran.<sup>73</sup> Adapun Jenis Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Observasi partisipasi pasif, artinya peneliti datang di tempat kegiatan yang ikut diamati tetapi tidak ikut terlibat didalamnya.
- 2) Observasi terstruktur yang artinya, peneliti melakukan pengumpulan data dan menyatakan terstruktur bahwa sedang melakukan penelitian kepada sumber data.
- 3) Observasi terstruktur yang artinya dimana peneliti melakukan observasi berpedoman dengan apa yang sudah dipersiapkan tentang apa yang akan di observasi.<sup>74</sup>

Dengan menggunakan metode ini penulis bisa melakukan pengamatan-pengamatan, pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang di slidiki. Metode ini digunakan untuk meroleh data atau gambaran mengenai model

---

<sup>71</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011), h. 104

<sup>72</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2017), h.33

<sup>73</sup> Abdurrahman Fathoni, *Op.Cit*, h. 104

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, *Op. Cit*. Hal. 279

pembelajaran, bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog secara lisan dengan pewawancara dengan responden atau orang yang di interview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pedoman wawancara berisi tentang uraian data yang akan diungkap yang biasanya dituangkan melalui bentuk pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik.<sup>75</sup>

Dari beberapa jenis metode interview yang ada, penulis menggunakan jenis interview Wawancara Tak Berstruktur, wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Dalam metode wawancara bebas tak berstruktur ini yang digunakan hanyalah garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>76</sup>

Metode interview ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan santri selama belajar dipondok pesantren, interview mengenai *An Nahwu At Thatbiqi* dan juga metode ini penulis gunakan untuk mengetahui sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Metode ini penulis jadikan sebagai metode penunjang dalam penelitian.

Obyek yang diwawancarai diantaranya :

---

<sup>75</sup> Eko Putro Widoyoko, *Op.Cit.* h.40-41

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *Op, Cit*, h. 233.

- 1) Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-hikmah
- 3) Penyusun Nahwu At-Thatbiqi
- 4) Dewan Asatidz/Pengurus dan Santri tingkat Wustho

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam menggunakan metode ini peneliti menganalisa data melalui dokumen- dokumen, buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian, laporan kegiatan dan sebagainya.<sup>77</sup>

Melihat keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan kumpulan data-data atau informasi yang dibukukan sehingga data yang diperlukan tinggal melihat dalam dokumen tersebut.

Metode ini penulis gunakan guna menginput data yang belum diperoleh melalui metode lainya, seperti data mengenai sejarah pondok pesantren dan data pencapaian keberhasilan membaca santri tingkat wustho di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

#### **D. Metode Analisis Data**

Setelah semua data yang diperlukan peneliti melalui responden terkumpul, maka selanjutnya adalah pengolahan data dengan langkah- langkah diantaranya :

a. Reduksi

---

<sup>77</sup> Eko Putro Widoyoko, *Op.Cit.* h.50

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>78</sup>

Data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih spesifik guna mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data serta mencari tambahan data jika diperlukan. Karena semakin lama peneliti berada dilapangan, jumlah data yang didapatkan akan semakin banyak hal itu akan menjadi kompleks dan rumit. Maka dari itu reduksi data sangat diperlukan agar tidak bertumpuknya data dan membuat peneliti merasa sulit dalam melakukan analisis selanjutnya.<sup>79</sup>

#### b. Display

Dalam penelitian kualitatif setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplay kan data selain dengan teks naratif, bagan, hubungan antar kategoiri serta diagram alur. Dengan mendisplaykan data, peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 335

<sup>79</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 129

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, *Op, Cit.* h. 95

c. Verivikasi

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>81</sup>

Penarikan kesimpulan atau verivikasi merupakan usaha untuk mencari atau memahami arti, keteraturan, penjelasan, pola, alur sebab atau proposisi. Verivikasi data merupakan tahapan akhir dalam analisis data.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> *Ibid*, h. 99

<sup>82</sup>Emzir, *Op, Cit*, h.133

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Pondok Pesantren**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Hikmah**

Pada tahun 1989 adalah awal berdirinya Al Hikmah Bandar Lampung. Pada saat itu siswa/i yang ingin mengikuti belajar di Madrasah Al-Hikmah mulai berdatangan baik dari lingkungan sekitar bahkan luar kota Bandar Lampung. (pada waktu itu pesantren belum didirikan, hanya Madrasah yang sudah berdiri), siswa yang menimba ilmu di pondok pesantren Al Hikmah ada yang kost di rumah-rumah penduduk di sekitar Madrasah Al-Hikmah dan ada juga yang dititipkan untuk tinggal bersama-sama keluarga Bapak KH. Muhammad Sobari agar dididik langsung pembelajaran agamanya.

Melihat hal itu maka KH. Muhammad Sobari (1942-2018) berniat untuk mendirikan Pondok Pesantren agar nantinya dapat menampung siswa/i dari luar daerah yang akan belajar ilmu agama dan sekolah formal dan dari siswa/i dari kalangan tidak mampu.

Niat baik KH. Muhammad Sobari disambut positif oleh pengurus Yayasan lainnya, sehingga dalam perencanaannya tidak mengalami hambatan/kendala.

Pada tanggal 1 November 1989 keluarlah Piagam Pon-Pes dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung nomor : 04/PP/KD/1989. Pada tahun 1990 pengurus yayasan mengajukan permohonan gedung asrama santri dan Panti Asuhan kepada Bapak Presiden RI (H.M. Soeharto) dan pada tahun 1991 permohonan

tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) uang tersebut digunakan untuk pembuatan gedung asrama santri yang sekaligus berfungsi sebagai panti asuhan sebanyak 2 (dua) unit / 8 kamar. Sedangkan tanahnya membeli dari Bapak Achmad seluas 800 m<sup>2</sup> dengan cara cicilan dan dapat dilunasi pada tahun 1997.

Tahun 1991 s/d 1996 kegiatan Pesantren belum maksimal. Hal ini dikarenakan berbagai faktor dan kendala yang belum teratasi yang paling utama adalah status kepemilikan tanah Pondok. Namun berkat ridlo Allah SWT tahun 1997 Pon-Pes Al-Hikmah berdiri kokoh dan sejak saat itulah Pondok Pesantren bangkit dan terus berkembang hingga saat ini. Maka tanggal 1 *Muharram 1418 H bertepatan 8 Mei 1997 M dideklarasikan sebagai hari lahir Pondok Pesantren Hikmah.*

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren AL-Hikmah Bandar Lampung**

1. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
2. Sebelah Barat berbatasan dengan bangunan sekolah formal
3. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan warga
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan masjid Nurul Yaqin

Komplek Pondok Pesantren Al-Hikmah yang berbentuk Yayasan berlokasi dikelurahan Way Halim kecamatan Kedaton Bandar Lampung, ditengah-tengah perkotaan Kota Bandar Lampung.

Sedangkan Pondok Pesantren Al-Hikmah memiliki areal tanah seluas 2.678 M<sup>2</sup> dari luas tanah tersebut digunakan untuk bangunan asrama 350 M<sup>2</sup>, lokasi belajar 860 M<sup>2</sup> Mdrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Bangunan aula 78



M2, rumah Ustadz 76 M2, ruang halaman lapangan dan lain lain 480 M2. Sedangkan untuk proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al- Hikmah banyak dilakukan pada malam hari dari mulai pukul 19.00 s/d 21.00 WIB. Hal ini dikarenakan pada siang hari santri mengikuti proses belajar di pendidikan formal baik MTs. Maupun MA.

Lokasi tempat berdirinya PP Al-Hikmah merupakan tempat yang sangat strategis karena selain berada di dalam kota, juga tidak jauh dari jalan protokol yaitu Jalan Sultan Agung dan juga berdekatan dengan pusat kegiatan ekonomi masyarakat yaitu pasar pagi way Halim dan Perumahan Toko (Ruko) Way Halim.

Kehadiran Pondok Pesantren di wilayah ini telah banyak memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitarnya. Karena mereka yang pengetahuan agamanya masih kurang dapat menggali pengetahuan agamanya dengan mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan untuk masyarakat sekitar.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung**

#### **a. VISI**

Terwujudnya Lembaga Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren Yang Unggul Dan Berprestasi Di Tingkat Nasional Tahun 2021

#### **b. MISI**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan pondok pesantren yang berkarakter dan berkualitas
- 2) Menyelenggarakan pendidikan madrasah yang baik, bermutu dan berbasis pondok pesantren
- 3) Mengembangkan kebudayaan nusantara yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam

- 4) Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat dan pemerintah
- 5) Membangun kesadaran hidup sehat dan bersih di lingkungan yayasan
- 6) Menyelenggarakan sistem keorganisasian yang tertib, baik dan professional
- 7) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas

**c. Tujuan**

Tujuan Yayasan Al – Hikmah Bandar Lampung :

- 1) Turut serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara
- 2) Turut serta membina manusia yang berkeperibadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3) Membina mental generasi muda yang berbudi luhur, cerdas, trampil, dan bertanggung jawab
- 4) Memajukan dan mengembangkan kebudayaan yang baik, khususnya kebudayaan Indonesia yang tidak bertentangan dengan Agama Islam.
- 5) Membendung serta menolak kebudayaan yang merendahkan citra dan martabat bangsa, terutama yang dapat merusak Aqidah, Akhlaq atau nilai-nilai budaya bangsa

Untuk mencapai tujuan tersebut, Yayasan Al – Hikmah Bandar Lampung mengadakan kegiatan :

- a) Mendirikan, mengelola dan menyelenggarakan pendidikan non formal seperti pondok pesantren, atau aktivitas keagamaan dan sosial lainnya.
- b) Mendirikan, mengelola dan menyelenggarakan pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah dari tingkat RA/TK sampai perguruan tinggi dengan berbasis pendidikan pondok pesantren.
- c) Mengadakan dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan.

- d) mengadakan hubungan yang baik dengan pemerintah, khususnya departemen Agama, dan departemen pendidikan serta elemen strategis lainnya.
- e) Memakmurkan masjid dan mushollah serta asrama bersama masyarakat di sekitar pondok pesantren
- f) Mengadakan pengajian-pengajian umum maupun khusus, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat
- g) Menyelenggarakan dan membantu pelaksanaan kegiatan PHBI dan kegiatan organisasi keagamaan yang berfaham ahlussunah wal jamah
- h) mengadakan usaha – usaha lain yang sah dan tidak bertentangan dengan maksud dan tujuan yayasan ini serta berguna bagi masyarakat.

#### 4. Model Pendidikan Yang Diselenggarakan

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pesantren. Pertama kali sistem yang dipakai adalah sistem *salaf*, yaitu sistem *sorogan* dan sistem *bandongan*.

Pengajian kitab kuning dilaksanakan dengan sistem klasikal (madrasah diniyah), sorogan dan bandongan. Kitab-kitab yang dikaji meliputi ***Tauhid***, menggunakan kitab Aqidah 50, Tijan Durori, Khoridlatul Bahiyah, Kifayatul Awam. ***Fiqih***, menggunakan kitab Mabadi Al-Fiqhiyah, Safinatun Najah, Sulam Taufik, Fathul Qarib, Fathul Mu'in, dll. ***Ilmu alat***, menggunakan kitab Shorof Amsilati Tasrifiah, Kaylani Maqsud, Syi'ir Nahwu Jurumiyah, Imriti, I'rab I'lal. ***Tafsir***, menggunakan kitab Tafsir Jalalain. ***Hadits***, menggunakan kitab Arbain

Nawawi dan Bulughul Marom. *Tajwid* menggunakan kitab nadlom Bahasa Indonesia dan Hidayatus Sibyan.

Dalam hubungan ini pengasuh membuat suatu landasan filosofi yang menjadi dasar kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah sekaligus sebagai fatwa kyai yaitu: *Semua santri diwajibkan berpartisipasi dalam proses pendidikan, yakni memilih antara belajar atau mengajar. Kalau santri belum tahu harus rajin belajar, kalau santri sudah tahu dia harus mengajar pada yang belum tahu (dalam batas tertentu).*

#### 5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hikmah

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu pendukung suatu pendidikan.

Hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Hikmah sebagai berikut:

**Tabel 02 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hikmah**

No	Nama Bangunan / Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	20 Ruang	
2	Kantor Yayasan	1 Ruang	
3	Ruang Pimpinan / Pengasuh	1 Unit	
4	Kantor Pondok	1 unit	
5	R. Adm, Guru	1 Unit	
6	Perpustakaan	1 Unit	
7	Lab. Komputer	1 Unit	
8	Lab. Bahasa	1 Unit	
9	R. Pertemuan / Aula	2 Unit	

10	Masjid	1 Buah	
11	Poskestren	1 Unit	
12	Asrama (PA + PI)	30 Kamar	
13	R. Pengasuh Santri / Ustadz	6 Kamar	
14	Kamar Mandi/WC	35 Buah	
15	Lapangan Olahraga	2 Buah	

Berdasarkan data sarana dan prasarana Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah. disimpulkan bahwa sarana fisik maupun pendukung yang lainnya memenuhi syarat dalam pola pendidikan Pondok Pesantren. Sehingga diharapkan dapat tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif dan dapat menghasilkan out put seperti yang diharapkan oleh PondokPesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

#### 6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Hikmah

**Tabel 03 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Hikmah**

No	Nama Ustdaz/h	Status
1	K. H. Muhammad Sobari (1942-2018)	Pengasuh
2	Drs. Dikro Gunawan	Pengawas
3	Drs. Hi. Basyarudin Maisir	Ketua Umum
4	H. Abdul Basith, M. Pd. I	Ketua I
5	H. M. Yusuf	Ketua II
6	M. Arton, S.E	Ketua III
7	Idhan Januwardana, S. H	Sekretaris Umum
8	Imron Rosyadi	Wakil Sekretaris
9	Nailul Hafidzoh, S.Pd	Bendahara Umum
10	Siti Munasih, S.Pd	Wakil Bendahara
11	Drs. Qomaruddin	Kepala Diniyah

12	Miswanto, M. H.I	Lurah Pon Pes
13	Ahmad Rozi, S.Pd	Pengurus/ Ustadz
14	Amir Abdillah, Lc. MA	Pengurus/ Ustadz
15	Latifatun Hamidah, S.Pd. I	Pengurus/ Ustadzah
16	Lutfi Al-Hafidz	Pengurus/ Ustadz
17	Nurul Hasanah	Pengurus/ Ustadzah
18	Adi Misbahul Huda, S.H.I	Pengurus/ Ustadz
19	Ramadhani, S.Pd	Pengurus/ Ustadz
20	Jamaluddin	Pengurus/ Ustadz
21	Abdul Malik Nasir, S. Pd	Pengurus/ Ustadz
22	Yudi Prayoga, S. Ag	Pengurus/ Ustadz
23	Yoni Ardi, S.Pt	Pengurus/ Ustadz
24	M Nur Tamam	Pengurus
25	Wulan Safirtri	Pengurus
26	Zainal Arifin	Pengurus
27	Aji Saputro	Pengurus
28	Alfin Najih	Pengurus
29	Desi Ratnasari	Pengurus
30	Musyarofah, S. Pd	Pengurus
31	Ade Siti Raudhoh	Pengurus
32	Ulfi Sa'adah	Pengurus
33	Nurlian Sari, S.Pd	Pengurus
34	Wiwin Hidayati	Pengurus
35	Anwar Iskandar	Pengurus
36	Eliyati, S.Pd	Pengurus
37	Ahmad Fauzi	Pengurus
38	Lathoiful Ihsan	Ketua Bidang Kesenian
39	Rohati, A.Md	Ketua Bidang

		Kesehatan
40	Ahmad Nasoha, S.Pd	Ketua Sarana Prasarana
41	M. Mahfudz Nasir	Ketua Bidang Keamanan

#### 7. Keadaan Santri tingkat Wustho Pondok Pesantren Al-Hikmah

Peserta didik merupakan komponen penting terciptanya proses pembelajaran, peserta didik merupakan objek sekaligus subjek dalam pendidikan di Pon-Pes Al-Hikmah Bandar Lampung, jumlah peserta didik (santri) tingkat Wustho pada Tahun Pelajaran 2018-2019 adalah orang dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 04 Keadaan (Jumlah) Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung Tingkat Wustho**

No	Tingkat	L	P	Jumlah
1	Wustho 1	7	22	29
2	Wustho 2	6	6	12
3	Wustho 3	2	3	5
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>31</b>	<b>46</b>

#### B. Penggunaan *An Nahwu At Thatbiqi* dalam Pembelajaran Baca Kitab kuning Tingkat

##### Wustho di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

Setelah data yang dikumpulkan menggunakan Teknik observasi, dokumentasi dan interview terkumpul, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, yang dimaksud disini adalah peneliti akan menggambarkan, menginterpretasi dan menguraikan data-data yang telah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai hal yang sebenarnya.

Di Pon-Pes Al-Hikmah memilih *An Nahwu At Thatbiqi* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Kitab Kuning. Dengan penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Alhikmah Bandar lampung. Karena tidak bisa di pungkiri bahwa Pembelajaran kitab kuning sebagai materi pelajaran itu didasari dengan penguasaan terhadap kaidah-kaidah (nahwu dan shorfiyah) .

Adapun penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah dengan cara santri diberi Materi Selama 1 Minggu dengan menggunakan Pedoman yang telah disediakan, pedoman itu hanya mencakup materi inti Ilmu Nahwu atau Gramatikal Bahasa Arab saja. setelah pemberian materi selesai maka santri mendapat bimbingan langsung penerapan selama 2 bulan dengan Pertemuan 2X dalam 1 Minggu. dengan Cara ini memungkinkan seorang guru dapat mengontrol dan mengetahui kemampuan santri dalam menguasai nahwu sorof sebagai alat untuk santri agar bisa membaca kitab kuning. Sistem pembelajaran *An Nahwu At Thatbiqi* ini tidak dititik beratkan kepada semua santri-santri PondokPesantren, karna belum menjadi pembelajaran Wajib di Diniyah, sementara ini Hanya di Praktikan di Tingkat Wustho, Pelatihan Asatidz dan Alumni.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan bahwa Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan *An Nahwu At Thatbiqi* Pada Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dilaksanakan pada Hari Jum'at dan sabtu.

**Tabel 05 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran *An Nahwu At Thatbiqi* Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung**

No	Ustadz	Hari	Waktu	Kitab
1	KH. Abdul Basit, S.Pd.I	Jumat	06.00-07.15	<i>An Nahwu At Thatbiqi dan</i>



		Sabtu	06.00-07.15	<i>Mukhtasor Jiddan</i>
--	--	-------	-------------	-------------------------

Pada pembelajaran *An Nahwu At* ini santri yang dibina adalah santri Tingkat Wustho. Proses pembelajarannya yaitu diawali dengan Guru menjelaskan materi Nahwu, Lalu memberikan contoh dan setelah itu santri di haruskan mencari contoh dalam kitab kuning yang dibawanya. Setelah santri menemukan contoh dari kitab yang ia bawa, setelah itu santri menunjukan kepada ustadz dengan membacanya. Pada tahapan pembinaan membaca, setelah semua materi yang ada di *An Nahwu At Thatbiqi* Selesai guru membina bacaan santri dengan cara *Sorogan* hal ini dilakukan pada pembinaan membaca dengan menggunakan kitab *Mukhtasor Jiddan* . adapun prosesnya yaitu dengan satu persatu santri Membaca kitab kuning dihadapan Guru dan sang guru menyimak bacaan santri dari segi *tarkib*, *I'rab* dan penjelasan materi. apabila santri didapati kekeliruan dalam membaca kitab kuning maka secara langsung dibetulkan cara membacanya oleh ustadz. Hal ini dilakukan guna memaksimalkan kemampuan membaca Kitab Kuning Santri.

Salah satu contoh pelaksanaan pembelajaran *An Nahwu At Thatbiqi* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Pada contoh penjelasan mengenai *Fiil Mudhori* dalam Panduan *An Nahwu At Thatbiqi* pada Hal. 1 di Tuisikan seperti ini

النمرة	فعل	زمان	بيان	المثال
1	مضارع	حال-استقبل	ان ي ت في الا أوله	أضرب, نضرب, يضرب, تضرب

Setelah guru menjelaskan materi diatas maka guru meberikan contoh dari ayat Al-Qur'an, semisal pada Surat Alfatihah Ayat 5 yang berbunyi:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Guru menjelaskan Kalimat yang berupa *fi'il Mudhori* pada Ayat diatas terdapat pada lafadz ( نَعْبُدُ ) karna ditandai dengan huruf ن (Nun) pada Awal lafadz tersebut.

Setelah murid memahami keterangan tersebut, selanjutnya murid disuruh mencari lafadz yang merupakan *Fi'il Mudhori* pada Kitab kuning yang dibawa. Dan menunjukan kepada guru.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, bahwasannya standar pembelajaran *An Nahwu At Thatbiqi* pada tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dalam mencapai tujuan meningkatkan Kemahiran santri dalam membaca kitab kuning adalah santri bisa membaca, mengartikan dan memahami isi kandungan dari kitab kuning tersebut.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan KH. Abdul Basit, S.Pd.I selaku Penyusun dan Pengajar *An Nahwu At Thatbiqi* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung Tingkat Wustho:

“Pengajian baca Kitab Kuning dengan menggunakan *An Nahwu At Thatbiqi* ini dilakukan pada pagi hari Jumat dan Sabtu. Pada pertemuan di 7 hari pertama Tehniknya adalah ustadz memberikan Materi Nahwu yang ada pada panduan, para santri menyimak, setelah pemberian materi selesai maka santri langsung menerapkan dan mencari contoh dalam kitab kuning yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Setelah seluruh materi dengan proses itu diberikan maka pertemuan selanjutnya yakni *disorog/sorogan* selama 2 bulan dengan pertemuan 2 kali dalam 1 minggu. prosesnya ustadz membaca beberapa baris materi kitab kuning, para santri menyimak, setelah selesai santri maju satu persatu untuk membaca, mentarkib dan menjelaskan apa yang dibaca. dengan Standar kualitas

dari pembelajaran *An Nahwu At Thatbiqi* pada tingkat Wustho di Pon-pes Al-Hikmah ini paling tidak santri mampu membaca kitab dengan baik menurut kaidah nahwu shorof serta mengerti makna kitab kuning dan memahami isinya”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara peneliti, pelaksanaan pembelajaran baca kitab kuning dengan *An Nahwu At Thatbiqi* dilakukan pada pagi sertiap hari Jum’at dan Sabtu. Berikut hasil wawancara peneliti mengenai penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* pada tingkat Wustho di Pon-Pes Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung dengan salah satu santri:

“Dalam penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* dilaksanakan di rumah KH. Abdul Basit, S.Pd.I. Adapun tatacara penerapannya adalah pertama-tama santri berkumpul ditempat pengajian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. masing-masing santri membawa kitab *Mukhtasor Jiddan* dan Pedoman *An Nahwu At Thatbiqi*. Ini dilakukan pada Awal Pembelajaran guna pemahaman materi. setelah pemberian matri Selesai, maka dipertemuan berikutnya santri hanya membawa Kitab *Mukhtasor Jiddan* dan Tabel *An Nahwu At Thatbiqi*. Proses Pembelajaranya yaitu dengan Seorang santri yang mendapat giliran menghadap langsung bertatap muka kepada ustadz pengajar, kemudian dia membuka bagian yang akan dikaji. Setelah itu santri membaca dan ustadz mendengarkan, bila dalam pembacaanya terdapat kesalahan maka ustadz langsung membenarkannya dan kadangkala mengingatkan sesuai dengan materi yang ada di Tabel *An Nahwu At Thatbiqi*. tidak jarang pula ustadz memberikan pertanyaan mengenai maksud dari isi kitab yang dibaca, hal ini dilakukan secara bergantian.”<sup>84</sup>

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustadz Jamaludin selaku ustadz Pengajar sekaligus Kordinator Bidang Pendidikan di Pondok Pesantren Al Hikmah yang mengatakan:

“pembelajaran Baca kitab kuning dengan Penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* ini adalah dengan Pertama Pemberian Materi yang ada pada *An Nahwu At Thatbiqi*, lalu santri mencari contoh dari materi yang diajarkan didalam kitab kuning. Setelah pertemuan tahap pemberian materi selesai, maka santri akan di Bina

---

<sup>83</sup> Abdul Basit, Penyusun dan Ustadz Pengampu *An Nahwu At Thatbiqi* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara, tanggal 08 Mei 2019

<sup>84</sup> Abidzar Al Ghifari, Santri tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara, tanggal 09 Mei 2019

membaca yaitu dengan cara santri maju satu persatu untuk membaca kitab *Mukhtasor Jiddan* beberapa baris, men Tarkib dan Menjelaskan didepan ustadznya”<sup>85</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan pengampu *An Nahwu At Thatbiqi*, Ustadz

KH. Abdul Basit, mengatakan:

“*An Nahwu At Thatbiqi* dikatakan berhasil dalam kemahiran santri membaca kitab kuning disini apabila santri dapat membaca kitab kuning sesuai dengan kaidah-kaidah yang dipelajari, santri memahami isi yang dibaca.”<sup>86</sup>

Untuk mengetahuinya maka peneliti menganalisa data nilai dari bidang pendidikan saat dilakukan tes membaca pada evaluasi bulan Januari tahun 2019 untuk seluruh santri dalam membaca kitab kuning. Adapun yang peneliti ambil adalah data nilai dari santri tingkat wustho.

**Tabel 06 Hasil Evaluasi Membaca Kitab Kuning Tingkat Wustho Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung pada bulan Januari 2019**

No	Nama	Kriteria			Keterangan
		Ketepatan Dalam Membaca	Kepehaman Mendalami Isi	Penjelasan Isi Bacaan	
1	Afifah Rahmanida Hamdi	65	65	65	Bagus
2	Ahmad Yolan Kurniawan	75	70	70	Bagus
3	Ainun Robitoh	80	80	80	Bagus
4	Anis Yusniani	40	45	40	Cukup
5	Anwar Iskandar	65	65	65	Bagus
6	Chairunnisa	75	75	75	Bagus

<sup>85</sup> Jamaluddin, Pengurus dan Ustadz Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, *wawancara*, tanggal 08 Mei 2019

<sup>86</sup> Abdul Basit, Penyusun dan Ustadz Pengampu *An Nahwu At Thatbiqi* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, *wawancara*, tanggal 08 Mei 2019

7	Chintya Suci Nurhayati	80	85	85	Sangat Bagus
8	Eva Aryanti	45	50	50	Cukup
9	Eva Ela Maryuni	60	65	60	Bagus
10	Fadhilah Nur Latifah	75	70	70	Bagus
11	Istiqomah	70	70	70	Bagus
12	Khilyatussaniyah	50	50	50	Cukup
13	Lulu Fadhilah	65	60	60	Cukup
14	M Fanani	75	75	80	Bagus
15	M Fikri Al Farabi	80	85	85	Sangat Bagus
16	M Robait Al Amin	75	70	70	Bagus
17	Muhammad Nur Tamam	65	70	70	Bagus
18	Nahdliya Izzatul M	80	80	80	Bagus
19	Nayyrotul Anzumi Zahro	75	75	75	Bagus
20	Rahmawati	65	60	60	Cukup
21	Risa Afriyana	40	45	45	Kurang Bagus
22	Salsabila Nur Awliya	60	65	65	Bagus
23	Siti Murtafi'ah	75	70	70	Bagus
24	Siti Naimatul Muyasaroh	85	80	80	Bagus
25	Ulin Rofiqoh	80	75	75	Bagus
26	Umi Khulaifah Nasir	75	80	80	Bagus
27	Wiwin Hidayati	80	80	80	Bagus
28	Wulan Safitri	85	80	80	Bagus

29	Zainal arifin	75	80	80	Bagus
30	Aji Saputro	80	85	80	Bagus
31	Anim Fadhilul Akwan	75	80	80	Bagus
32	M Vitor Al Faqih	80	85	85	Sangat Bagus
33	Nisaul Khoiriah	85	85	85	Sangat Bagus
34	Resta Ayu M	75	80	80	Bagus
35	Vivi Rahayu	80	85	85	Sangat Bagus
36	Imam Saputra	75	75	75	Bagus
37	Nabila Tahta F	80	80	80	Bagus
38	Qodir Afriansyah	75	85	85	Sangat Bagus
39	Rindiani	80	80	80	Bagus
40	Al Hadi Nur	85	85	85	Sangat Bagus
41	Ade Siti Roudoh	85	80	85	Sangat Bagus
42	Abidzar Al Ghifari	85	85	80	Sangat Bagus
43	Fikih Astuti	80	80	80	Bagus
44	Hamrian Novisal	85	85	80	Sangat Bagus
45	Suci Mia Maulina	80	75	80	Bagus
46	Nurul Habibah	80	80	80	Bagus

Adapun kriteria penilaian yang telah ditentukan dalam membaca kitab kuning adalah sebagai berikut:

**Tabel 07 Indikator Kriteria dan Penilaian Membaca Kitab Kuning**

Ketepatan Dalam Membaca	Kepemahaman Mendalami Isi	Dapat Mengungkapkan Bacaan	Keterangan
85-100	85-100	85-100	Sangat Bagus
65-84	65-84	65-84	Bagus
55 - 64	55 – 64	55 - 64	Cukup
35 - 54	35 – 54	35 - 54	Kurang Bagus
0 - 34	0 – 34	30 - 34	Tidak Bagus

Adapun indikator kemampuan membaca kitab kuning yaitu:

#### 1. Ketepatan dalam membaca dan Memahami

Yang dimaksud dengan kategori ketepatan dalam membaca dalam membaca kitab kuning disini ialah santri mampu membaca kitab kuning yang didasarkan pada kaidah aturan membaca, seperti santri mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah *nahwiyah* atau *shorfiyyah*<sup>87</sup>. Contohnya:

المصدر هو الأسم المنصوب الذي يجيء ثالثا في تصريف الفعل

Jika dibaca: الْمَصْدَرُ هُوَ لِأَسْمِ الْمَنْصُوبِ

الْمَصْدَرُ = utawi kang aran masdar (الْمَصْدَرُ) menjadi muftada, karena kalimat isim yang jatuh pada awal kalimat. dibaca rofa tanpa tanwin karena terdapat (ال)

Dari hasil observasi dan hasil tes Membaca yang telah di lakukan dapat disimpulkan bahwa santri tingkat Wustho Pon-pes Al-Hikmah bagus dalam ketepatan membaca kitab kuning. Hal ini berdasarkan hasil kesesuaian dengan kaidah-kaidah Nahwu dan Shorof saat membaca kitab kuning.

Selain Hanya membaca, santri juga harus mengetahui atau faham dengan apa yang mereka baca.

Contoh:

المصدر هو الأسم المنصوب الذي يجيء ثالثا في تصريف الفعل

<sup>87</sup> Taufiqul Hakim, *Amtsilati : Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning*, (Jepara: Al-Falah, 2003)

“Masdar ialah isim yang dibaca nashob yang jatuh atau terletak pada nomor tiga didalam tashrifnya fi’il yang berarti perbuatan.

Melihat hasil tes diatas, maka dapat disimpulkan bahwa santri tingkat Wustho Pon- Pes Al-Hikmah bagus dalam memahami isi yang mereka baca, hal ini didasari dari ketepatan mereka dalam membaca, dan mengungkapkan isi bacaan sesuai dengan teks yang dibaca.

Berdasarkan hasil tes pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 46 santri ada 10 santri dalam membaca kitab kuning sangat bagus, ada 30 santri dalam membaca kitab kuning yang bagus, ada 4 santri yang cukup, dan ada 2 dalam membaca kitab kuning Kurang Bagus. Setelah menganalisa hasil tersebut maka dapat di simpulkan bahwa Nilai membaca santri tingkat Wustho meningkat dari sebelumnya.

penulis melihat bahwa santri tingkat wustho di Pondok Pesantren Al-Hikmah yang aktif mengikuti pembelajaran *An Nahwu At Thatbiqi* dikatakan Mahira dalam membaca kitab kuning, baik itu dari segi membaca, memahami isi bacaan, dan menjelaskan isi bacaan atau mengungkapkannya. Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, penulis melihat bahwa masih ada sebagian santri tingkat Wustho yang kurang Mahir dalam membaca kitab kuning, hal ini disebabkan karena mereka kurang aktif dalam mengikuti Pembelajaran membaca kitab kuning dengan *An Nahwu At Thatbiqi* dan kurang dalam belajarnya.

peneliti mengadakan wawancara dengan Ketua Diniyah Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung mengenai penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* dalam pembelajaran baca kitab kuning.

“Penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* dalam pembelajaran baca kitab kuning sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, sebab materi yang diajarkan itu merupakan Materi Inti saja yang berpedoman dan dibimbing langsung guna penerapannya, selain itu juga



para santri dituntut *muthlaah* (belajar sendiri) sebelum membaca kitab kuning dihadapan ustadz yang mengajar saat pembinaan selama 2 bulan. Dalam metode ini santri mengajukan sebuah kitab yang sudah ditentukan babnya kepada ustadz untuk dibaca dihadapan ustadz, yang mana bab yang dibaca telah ditentukan sesuai pembelajaran Nahwunya. Santri juga dibekali Tabel Nahwu yang merupakan Bagian dari *An Nahwu At Thatbiqi* sehingga pada saat pembinaan membaca Santri tidak mudah lupa terhadap kaidah-kaidah nahwu yang telah dipelajari. , kalau dalam membaca, memahami kitab tersebut masih terdapat kesalahan, maka akan langsung akan dibenarkan oleh ustadz pengampu, pembelajaran membaca kitab kuning dengan *An Nahwu At Thatbiqi* ini dilaksanakan pagi hari pada hari Jum'at dan Sabtu, agar pelatihan ini tidak mengganggu jadwal diniyah di malam hari.”<sup>88</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Lurah Pondok Pesantren Al-Hikmah

Bandar Lampung. Miswanto, M.H.I, mengatakan:

“pembelajaran baca kitab kuning dengan *An Anahwu At Thatbiqi* ini sangat mudah, gampang difahami, dan santri mendapat bimbingan penerapan langsung. sehingga seorang santri akan lebih menguasai dibandingkan ketika penerapan diniyah atau pengajian bandongan. Jadi manfaatnya pada santri adalah kemampuan dalam membaca kitab kuning cepat berkembang dan *An Nahwu At Thatbiqi* ini sangat baik dan sangat efektif untuk diterapkan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.”<sup>89</sup>

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Hikmah yang mengikuti Pembelajaran *An Nahwu At Thatbiqi*, mengatakan:

“Saya merasakan bahwa *An Nahwu At Thatbiqi* ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Dengan melakukan pembelajaran membaca kitab kuning menggunakan *An Nahwu At Thatbiqi* ini terdapat banyak sekali kelebihan, materinya hanya inti-inti saja, ringan dan mudah dimengerti. Karena itu maka *An Nahwu At Thatbiqi* ini dapat meningkatkan pemahaman santri dalam ilmu Nahwu dan membaca kitab kuning.”<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup>Drs. Qomaruddin, Kepala Diniyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara, pada tanggal 08 Mei 2019

<sup>89</sup> Miswanto, M.H.I, Lurah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara, pada tanggal 08 Mei 2019

<sup>90</sup> Vivi Rahayu, Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara, pada tanggal 09 Mei 2019

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh salah satu santri Tingkat Wustho Pondok Pesantren Al-Hikmah lainnya yang mengikuti Pembelajaran *An Nahwu At Thatbiqi*, mengatakan:

“Materi yang diajarkan mudah dimengerti dan gampang difahami, setelah itu kami dibimbing langsung dalam penerapan/pengaplikasiannya dan membacanya, sehingga cara belajar membaca kitab kuning dirasa lebih mudah, saya rasa *An Nahwu At Thatbiqi* ini sangat efektif sekali dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning”<sup>91</sup>

Dari hasil Observasi dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan cara cepat membaca kitab Kuning dengan menggunakan *An Nahwu At Thatbiqi* pada tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Hikmah dilaksanakan Pagi Hari pada Hari Jum’at dan Sabtu. Penerapan pembelajaran yaitu dengan cara santri diberikan Pemahaman Materi Nahwu menggunakan pedoman *An Nahwu At Thatbiqi* selama 7 hari pada pertemuan minggu awal. setelah Pemberian Materi Selesai, maka Santri akan mendapat Bimbingan Selama 2 bulan 2 kali pertemuan dalam 1 minggu dengan berbekal Kitab kuning dan Tabel *An Nahwu At Thatbiqi*. dengan proses santri membacakan, mentarkib dan menterjemahkan kitab yang telah ditentukan dihadapan guru. Sedangkan guru mendengarkan, memperhatikan memberikan komentar dan bimbingan yang di perlukan. dengan Cara ini memungkinkan seorang guru dapat mengetahui kemampuan santri dalam membaca Kitab Kuning.

Kemahiran santri tingkat wustho dalam membaca kitab kuning ini dapat dilihat pada hasil penilaian membaca kitab kuning santri tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang sudah baik, walaupun masih ada beberapa santri

---

<sup>91</sup> Qodir Afriansyah, Santri tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara, tanggal 09 Mei 2019

yang cukup atau masih kurang bagus dalam membaca kitab kuning, memahami isi bacaan dan mengungkapkan bacaan sesuai pemahamannya dikarenakan mereka kurang aktif dalam mengikuti Pembelajaran Membaca Kitab kuning dengan *An Nahwu At Thatbiqi* karena dalam pembelajarannya yang utama adalah keaktifan santri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, tentang “Penggunaan *An Nahwu At Thatbiqui* Dalam Kemahiran Membaca Kitab Kuning Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung” setelah data terkumpul dan dianalisa, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode *An Nahwu At Thatbiqui* dilaksanakan di ruangan, adapun tatacara penerapannya adalah pada pertemuan awal selama 1 minggu merupakan tahap pemberian materi, dimana guru memberikan materi yang ada pada panduan *An Nahwu At Thatbiqui* yang berbentuk Tabel dan memberikan contohnya. Lalu setelah murid faham, murid dibimbing untuk mencari contoh pada ayat Al Qur'an yang ada pada pedoman *An Nahwu At Thatbiqui*. Setelah tahap pemberian materi selesai maka pertemuan selanjutnya yaitu dua kali dalam satu minggu selama dua bulan murid disorog langsung dengan membawa tabel *An Nahwu At Thatbiqui*, *Mukhtasor Jiddan* untuk santri Pemula sedangkan untuk santri senior membawa kitab *Fathul Muin*. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan membacanya.

Dengan penerapan *An Nahwu At Thatbiqui*, siswa lebih gampang menyerap materi yang diajarkan, proses pembelajaran membaca Kitab kuning menjadi relatif lebih singkat, seorang guru juga dapat merasa lebih mudah dalam memberikan materi dalam proses pembelajarannya. pada tahap pembinaan membaca yang dilakukan setelah

pemberian materi *An Nahwu At Thatbiqi* selesai juga membuat guru lebih dekat dan lebih memahami kelebihan atau kekurangan dari masing-masing siswa sehingga guru lebih mudah dalam membina kemampuan membacanya.

## **B. Saran**

Dengan selesainya penelitian yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung, penulis dapat memberikan beberapa saran:

1. Kepada pengurus pondok
  - a. Pengurus hendaknya selalu memberikan pengarahan kepada santri agar lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran *An Nahwu At Thatbiqi*.
  - b. Hendaknya penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* tersebut dapat dilaksanakan dan dipertahankan, serta di terapkan kepada seluruh santri pondok pesantren Al Hikmah Bandar lampung. karena dengan penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* seperti ini dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas sesuai dengan Tujuan Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.
2. Kepada santri
  - a. Hendaknya santri lebih Aktif, semangat dan disiplin dalam belajar membaca kitab kuning.
  - b. santri hendaknya membuka dan membaca kembali matri yang telah disampaikan oleh ustadz sehingga santri benar-benar memahami apa yang telah dikaji dalam kelas.
  - c. Seorang Santri Harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
3. Kepada Penyusun *An Nahwu At Thatbiqi*

- a. Dalam penyusunan *An Nahwu At Thatbiqi* hendaknya dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran supaya memudahkan pihak yang akan menggunakan atau menelitinya.
- b. Penyempurnaan referensi dan Syarat-sarat agar bisa disebut seabakai buku panduan agar lebih bisa diakui oleh kalangan umum

Sebagai penutup, Penulis mengucapkan *Alhamdulillah*, karna berkat hidayah dan pertolongan Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tiada gading yang tak retak, walaupun penulis telah berusaha dengan maksimal, penulis tetap menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca, *Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2015). *Tradisi keilmuan Pesantren*. Jakarta: Pustaka Cendikiamuda.
- Ali Akbar, Hidayatullah Ismail, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning dipondok Pesantren Darunnahdah Thawalib Bangkinang”, *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol.7, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Andik Wahyu Muqoyyidin, “KITAB KUNING DAN TRADISI RISET PESANTREN DINUSANTARA”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol.12, NO.2, Juni-Desember 2014.
- \_\_\_\_\_, “Kitab Kuning dan Riset Pesantren di Nusantara”, *Jurnal IBDA' Kebudayaan*, Vol.12 No.2, Juli-Desember 2014.
- Arikunto, S. (2013). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badri, & Munawiroh. (2007). *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Bruinessen, M. V. (1995). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinar Tiara Nadir Putri, “Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran”, *Jurnal pendidikan bisnis dan Manajemen*, Vol.1, No.2, , September 2015.
- Drajat, Z. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakrata: Bumi Aksara.
- Emzir. (2011). *Analisis Data: Metodologi penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathoni, A. (2011). *Metodologi penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hadedar, A. (2004). *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD PRESS.
- Hani, A. (2015). *At Tasyhil Lima'ani Al Muqoddimati Al Jurumiyati*. 'Aman: Darul Fatah.
- Husaini, M. A. (1205 H). *Tajul Urus min Jauharil Qamus*. Mesir: Darul Hidayah.
- Idi, A. (2014). *Sosiologi Pendidikan*. jakarta: rajawali pers.
- Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidik Pembentuk Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017.
- Jurjani, A. A. (1993). *At Ta'rifat*. Libanon: Darul Kutub Ilmiyah.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemah*, jakarta, 2013.
- Mardalis, 2004, *Metode Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahfudh, S. (2003). *Nuansa Fiqih Social*. Yogyakarta: LKiS.
- Masyhud, S. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka .
- Moersaleh, & Mosanef. (1985). *Pedoman Pembutan Skripsi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Moh.Murtadlo. (2015). *Pesantren & Reproduksi Ulama*. Jakarta: Pustaka Cendikia Muda.
- Moh.Takdir. (2018). *Moderenisasi Kurikulum Pesantren, konsep dan Metode Antroposentris*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mudhofir. (1987). *Teknologi Instruksi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhyiddin, M. (2014). *At Tuhfatu As Saniatu Bisarhi Al Muqoddimati Al Jurumiyyati*. 'Aman: Muasasah Ar Risalah.
- Mustolehudin, "Tradisi Baca Tulis dalam Islam Kajian Terhadap Teksi Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5", *Jurnal Analisa*, Vol. XVIII, No. 01, Januari-Juni 2011.
- Mukhtar, A. (1387 H). *Mu'jam Al Lughoh Al 'arobiyah Al Mu'asirah*. Libanon: Alamul Kutub.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nizar, S. (2016). *Sejarah pendidikan Islam*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.



- Rahardjo, D. (1985). *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M.
- Ramayulis. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyanto, Y. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, B. (2018). *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sururin, KITAB KUNING: Sebagai Kurikulum dipesantren, Jurnal pesantren, T.V, h. 6
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa*
- Widoyoko, E. P. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- WS.Winkel. (1995). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: BalaiPustaka.
- Wuryani, S. E. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Yasmai. (2002). *Moderenisasi Pesantren Kritikan Nurholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yusna Zaida, Nadiyah Khalid, Lutpi Sahal, *Evaluasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Pada Program Magang Pesantren Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam*, Laporan Ilmiah, IAIN Antasari 2014.
- Zukhraini. (2015). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

## *Lampiran 1. Pedoman observasi*

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran Kitab kuning khususnya tentang penerapan Nahwu At Thatbiqui pada tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

#### **A. Tujuan**

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan pembelajaran di Tingkat Wustho Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

#### **B. Aspek yang diamati :**

1. Alamat/lokasi Pondok Pesantren
2. Lingkungan fisik Pondok Pesantren pada umumnya
3. Kantor/ruang Ustadz
4. Ruang Belajar
5. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social
6. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
7. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan belajar mengajar
8. Bagaimana daya tangkap pemahaman Nahwu santri terhadap bacaan kitab

kuning.

9. Bagaimana Ustadz menerapkan *An Nahwu At Thatbiqui* di tingkat Wustho Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.
10. Bagaimana Santri mengikuti Pembelajaran baca kitab kuning dengan *An Nahwu At Thatbiqui*.
11. Bagaimana Hasil Evaluasi Membaca Kitab Kuning tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.
12. Bagaimana hasil evaluasi membaca kitab kuning setelah penerapan *An Nahwu At Thatbiqui* tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.
13. Bagaimana Keefektifan Penerapan *An Nahwu At Thatbiqui*.

*Lampiran 2. Pedoman Wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Ust. Qomaruddin**

**(Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Alhikmah Bandar Lampung)**

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam pembelajaran penguasaan membaca kitab kuning.

B. Pertanyaan panduan :

1. Sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Kitab Kuning ?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam memaksimalkan pembelajaran Kitab Kuning ?

**KH. Abdul Basit, S.Pd.I**

**(Ketua Pendidikan Non Formal, Perumus dan pengajar *An Nahwu At Thatbiqi*)**

A. Tujuan

Untuk Mengetahui Apa dan Bagaimana Sistem atau Proses Penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* pada Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

## B. Pertanyaan Panduan

1. Bagaimana Gambaran Tentang Kitab Nahwu At Thatbiqi
2. Bagaimana proses Penerapan Nahwu At Thatbiqi
3. Apa Kelebihan dan Kelemahan Nahwu At Thatbiqi
4. Bagaimana kondisi kelas ketika santri mengikuti pembelajaran membaca kitab kuning?

**Ustd. Jamaluddin**

**(Pengurus dan Kordinator bidang pendidikan pondok pesantren Al Hikmah)**

### A. Tujuan

Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* dan Hasil sebelum dan sesudah penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* pada Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

## B. Pertanyaan Panduan

1. Bagaimana proses Penerapan Nahwu At Thatbiqi
2. Bagaimana Hasil Evaluasi Membaca kitab kuning sebelum dan sesudah Penerapan *An Nahwu At Thatbiqi*.

**Ustd. Miswanto, M.H.I**

**(Lurah pondok pesantren Al Hikmah)**

### A. Tujuan

Untuk Mengetahui Bagaimana Keefektifan Penerapan *An Nahwu At Thatbiqi*

## B. Pertanyaan Panduan

1. Bagaimana Kevektifan Penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* dalam pembelajaran baca kitab kuning bagi santri di pondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

### *Lampiran 3. Analisis Hasil Wawancara*

#### **ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA**

Bapak Qomaruddin

##### **Aspek yang diwawancarai dan Ringkasan jawaban**

“Kondisi pembelajaran santri dalam mengikuti pembelajaran membaca kitab kuning khususnya materi unsur-unsur alat dan lainnya, tidak terlalu efektif, hal yang melatar belakangi ini adalah segian dari santri banyak yang melamun dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh ustadz karena cara pembelajarannya hanya pemberian materi saja dan cenderung terasa membosankan sehingga banyak santri yang hanya mengaji-ngaji saja tanpa fokus dan memahami materi yang sudah diajarkan oleh ustadz nya. Pada waktu diadakan evaluasi membaca kitab kuning dan diberi soal latihan banyak yang masih kurang baik tingkat pemahaman dan membacanya. Juga banyak yang menjawab keliru dalam penyebutan istilah/kaidah kaidah dalam materi yang diberikan. Namun sebagian santri juga ada yang sudah bagus dalam membaca dan memahami materinya, hal ini dibuktikan dengan diadakan evaluasi oleh bidang Pendidikan pondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung pada tahun 2018. Karna melihat hal itu maka tenaga pengajar dituntut untuk kreatif dalam cara atau strategi pembelajarannya. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dan pemahaman membaca kitab kuning pada tingkat wustho tahun 2018 belum tercapai dengan baik. (3 Desember 2018)

Saat ini salah satu pengajar di Al Hikmah menemukan cara baru dalam pembelajaran baca kitab kuning, beliau menamai dengan *An Nahwu At Thatbiqi*.

Hal ini sangat efektif dimana materi yang disampaikan hanya materi inti saja, dan dalam penerapannya santri mendapat bimbingan langsung dari Ustadz pengajarnya. Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu pagi. Hasil dari pembelajara juga terlihat lebih bagus, dalam artian hasil kemampuan membaca kitab para santri yang dibimbing meningkat. ( 08 Mei 2019)

KH. Abdul Basit, S.Pd.I

### **Aspek yang diwawancarai dan Ringkasan jawaban**

Nahwu At Thatbiqi Merupakan *Mukhtasor* dari kitab Nahwu Al Jurumiyah, nahwu At Thatbiqi Merupakan Pedoman penerapan pembelajaran cepat baca kitab kuning yang contoh-contohnya diambil dari ayat Al Qur'an dan Penerapan langsung kepada Kitab Kuning Tanpa Harakah untuk identifikasi. Teknik penerapannya, mula-mula guru mengidentifikasi guna menerapkan model pembelajarannya, setelah itu mempraktikan dengan kitab kuning yang mudah, setelahitu mengetahui bakat dan minat santri. Sedangkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan iyalah, Pemberian Materi Nahwu At Thatbiqi, lalu Ustadz Membimbing penerapan langsung guna mempercepat santri membaca dan mentarkib kaidah nya, sistem pembelajaran setelah selesai penggunaan Nahwu At Thatbiqi maka dilaksanakan Sorogan guna memaksimalkan kemampuan membaca santri. Kelebihan dari Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Nahwu At Thatbiqi ini ialah menggunakan Waktu yang relatif singkat, proses pembelajarannya juga hanya sedikit teori banyak dilakukan praktik praktik penerapan, peserta didik bisa berjumlah banyak ataupun sedikit, dengan proses



pembelajaran ini sangat mudah difahami oleh pemula. Akan tetapi Nahwu At Thatbiqi Juga memiliki kelemahan diantaranya Hanya materi inti saja yang diberikan dan bagi pelajar yang sudah pernah mengaji kitab Kuning harus mengikuti proses dari awal. (03 desember 2018)

Pengajian dengan menggunakan *An Nahwu At Thatbiqi* dilaksanakan hari Jumat dan Sabtu pagi, pada pertemuan di 7 hari pertama merupakan proses atau tahap pemberian materi, sedang setelah itu santri dibimbing membaca selama 2 bulan dalam 2 kali pertemuan disetiap minggunya guna memaksimalkan kemampuan membaca kitab kuning para santri. Diharapkan santri dapat mampu membaca dengan baik sesuai dengan kaidah *Nahwu* dan *Shorof* serta bisa memaknai kitabnya. Setelah menggunakan cara ini ternyata hasil dari kemampuan membaca para santri dapat meningkat dari sebelumnya. (08 Mei 2019)

Ustd. Miswanto, M.H.I

#### **Aspek yang diwawancarai dan Ringkasan jawaban**

Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Menggunakan *An Nahwu At Thatbiqi* ini dirasa sangat mudah, gampang untuk difahami, serta santri mendapat bimbingan langsung dari Ustadz pengajarnya. Oleh sebab itu, santri lebih bisa menguasai materi juga kemampuan membaca kitab kuning nya. Dibandingkan dengan penerapan mata pelajaran *Nahwu* pada diniyah yang hanya merupakan materi-materi saja dengan sistem bandongan tentunya. Dirasa penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* Ini efektif di gunakan. ( 08 Mei 2019)

Ustadz jamaludin

**Aspek yang diwawancarai dan Ringkasan jawaban**

Pada pembelajaran *An Nahwu At Thatbiqi* ini santri dilatih membaca langsung, dengan menggunakan kitab *Mukhtasor Jiddan*, menggunakan kitab itu dipilih karena sembari membaca juga sembari mengulas materi *Nahwu*, santri dituntut untuk latihan membaca, mentarkib dan memaknai. Penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* dirasa efektif, dibuktikan dengan kemampuan santri saat diadakan evaluasi membaca pada bulan Januari 2019 dan hasilnya meningkat dari sebelumnya. Hal ini bisa dilihat di arsip penilaian bidang pendidikan pondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung. ( 08 Mei 2019)

## **DOKUMENTASI**

Foto Bersama Drs.Qomarudin Selaku Kepala Diniyah Pon-Pes Al Hikmah setelah melaksanakan Wawancara



Foto Bersama Ustadz Jamaludin Selaku kordinator bidang Pendidikan dan Ustadz Pon-Pes Al Hikmah setelah melakukan wawancara



Foto Bersama Ustadz Miswanto, M.H.I selaku Lurah Pon-Pes Al Hikmah setelah melakukan wawancara



Foto Bersama KH. Abdul Basit, S.Pd.I Selaku Guru Pengajar dan Penyusun *An Nahwu At Thatbiqi* Setelah Melakukan Wawancara



Proses pembelajaran dan pembinaan baca kitab kuning tingkat Wustho dengan *An Nahwu At Thatbiqi* oleh KH. Abdul Basit, S.Pd.I





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Faks. (0721)704030*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : M. Mahfudz Nasir  
NPM : 1511010297  
Fakultas /Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Dosen Pembimbing I : Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag

No	Tanggal konsultasi	Hal yang di konsultasikan	Paraf	
			I	II
1	07/02/2019	Bimbingan BAB I-III • Revisi cover, Daftar isi, BAB II		
2	08/02/2019	Revisi Outline, BAB I		
3	11/02/2019	ACC PROPOSAL		
4	14/05/2019	Bimbingan BAB I-V • Revisi Cover, BAB II, Halaman persembahan, Kata Pengantar, ABSTRAK, Daftar pustaka		
5	15/05/2019	ACC MUNAQOSYAH		
6	07/02/2019	Bimbingan Proposal • Revisi BAB I, BAB II, BAB III		
7	08/02/2019	ACC PROPOSAL		
8	10/05/2019	Bimbingan BAB I-V • Revisi Persembahan, MOTTO, BAB IV, BAB V		
9	13/05/2019	ACC MUNAQOSYAH		

Pembimbing I

Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I  
NIP. 196812051994032001

Pembimbing II

Drs. Sa'idy, M.Ag  
NIP. 196603101994031007



# النحو التطبيقي

للمبتدئ في تسهيل قراءة الكتب التراثية

سوّدها:

عبد الباسط

المعهد الإسلامي للتربية والتعليم بالحكمة

بندار لامبونج

حقوق الطبع محفوظة